STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 15 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NAILUL ARINI

NIM: 2003036044

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Arini

NIM : 2003036044

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 15 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juli 2025
Pembuat Pernyataan



Nailul Arini
NIM: 2003036044

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA RPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal**
Penulis	: Nailul Arini
NIM	: 2003036044
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014O6

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji II,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

Muh Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 7 Juli 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	**Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal**
Penulis	:	Nailul Arini
NIM	:	2003036044
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muh Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

ABSTRAK

Judul : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal

Peneliti : Nailul Arini

NIM : 2003036044

SMP Negeri 15 Tegal merupakan peraih Juara I dalam Perlombaan Perpustakaan Sekolah Tingkat Kota Tegal Tahun 2024. Salah satu indikator keberhasilan sekolah meraih prestasi tersebut adalah program-program yang dibuat dalam peningkatan minat baca peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh perpustakaan SMP Negeri 15 Tegal dalam meningkatkan minat baca peserta didiknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Beberapa informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, 2 pustakawan, 4 duta literasi, dan 2 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) strategi yang dilakukan berupa mengupayakan kunjungan perpustakaan, mengupayakan penambahan koleksi, sosialisasi manfaat membaca, pemberian kuis dan penghargaan, perbaikan sarana dan prasarana, dan pemanfaatan pojok baca. 2) dampak dari penerapan strategi tersebut yaitu kunjungan perpustakaan bertambah, menumbuhkan kesadaran berliterasi pada diri peserta didik, dan menjadi juara I dalam perlombaan perpustakaan sekolah tingkat Kota Tegal.

Kata Kunci : Strategi, Perpustakaan Sekolah, Minat Baca

LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‗
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ه	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
س	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَ◌ْ و

ai = اَي

iy = اِي

MOTTO

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi"

(QS. Al-Baqarah: 21)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini berjudul "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal". Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., dan Baqiyatush Sholihah, S.Th.I.,M.Si.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Muh Ahlis Ahwan, M.IP., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan motivasi, dan arahan kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ketua Sidang, Dr. Miswari, M.Ag., Sekretaris Sidang, Silviatul Hasanah, M.Stat., Penguji Utama I, Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Penguji Utama II, Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
6. Dosen Wali, Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen staf, dan seluruh civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

8. Kepala SMP Negeri 15 Tegal, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., dan Staff Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., serta peserta didik SMP Negeri 15 Tegal yang telah bersedia membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data penelitian.
9. Orangtua tercinta, Ibu Muflikhah dan Ayah Nurokhi, yang selalu ada dan menemani di setiap langkah peneliti. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kedua orangtua peneliti.
10. Kakak tersayang, Dian Aprilianingtyas, yang selalu memberikan contoh terbaik bagi adiknya, memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah berjuang bersama.
12. Dewi Ayu, Nurul Safitri, Risma Dwi, Dyna Amira, Alika Shafa, dan Dewi Rahayu yang selalu membersamai, memberi dukungan, dan menemani peneliti dari awal hingga akhir masa perkuliahan.

13. Rizka Ayu, Nurul Faizah, dan Fitria Hamla yang telah menemani dan memberikan dukungan, semangat, serta membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 4 Juli 2025
Peneliti



Nailul Arini
NIM: 2003036044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
LITERASI ARAB LATIN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 9
BAB II **12**
KAJIAN TEORI **12**
A. Tinjauan Teoritis 12
B. Tinjauan Pustaka 47
C. Kerangka Berfikir 55

BAB III 57
METODE PENELITIAN 57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 57
B. Tempat dan Waktu Penelitian 58
C. Sumber Data 59
D. Fokus Penelitian 60
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Uji Keabsahan Data 63
G. Teknik Analisis Data 65
BAB IV 67
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 67
A. Deskripsi Data 67
B. Analisis Data 125
C. Keterbatasan Penelitian 140
BAB V 142
PENUTUP 142
A. Simpulan 142
B. Saran 144
C. Kata Penutup 144
DAFTAR PUSTAKA 146
LAMPIRAN-LAMPIRAN 154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 196

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kunjungan dan Peminjam 7

Tabel 4. 1 Jadwal Pelayanan Perpustakaan 70
Tabel 4. 2 Data Koleksi Perpustakaan 73
Tabel 4. 3 Data Sarana Perpustakaan..... 74
Tabel 4. 4 Penambahan Koleksi Perpustakaan 112
Tabel 4. 5 Jumlah Peminjam Koleksi Perpustakaan 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 56

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi 69
Gambar 4. 2 Kode Buku Literasi 78
Gambar 4. 3 Kunjungan oleh Gol A Gong 81
Gambar 4. 4 Rak Referensi 84
Gambar 4. 5 Kunjungan dan Pemberian Buku oleh Kang Maman pada 15 November 2024 85
Gambar 4. 6 Peserta didik sedang memilih buku 88
Gambar 4. 7 Tampilan Matalibels 91
Gambar 4. 8 Tampilan Akun Instagram 92
Gambar 4. 9 Panggung Ekspresi 100
Gambar 4. 10 Lukisan karya Peserta Didik 102
Gambar 4. 11 Kiosk Library Service Mechine 103
Gambar 4. 12 Peserta Didik bermain Catur 105
Gambar 4. 13 Pojok Baca di Kelas 107
Gambar 4. 14 Kunjungan Perpus di Jam Pulang Sekolah 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 154
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Observasi 155
Lampiran 3 Transkip Wawancara 164
Lampiran 4 Dokumentasi..... 193

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas utama yang terdapat pada sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Berbagai koleksi bacaan yang tersedia dapat dimanfaatkan pemustaka dalam hal ini peserta didik untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai materi pelajaran. Selain itu, pengadaan perpustakaan sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Perpustakaan akan berjalan dengan baik jika pengelola dapat menerapkan strategi yang tepat untuk membuat pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Minat kunjung pemustaka akan dapat terstimulasi jika mereka memiliki rasa ketertarikan atau minat. Ketertarikan tersebut dapat dilihat seperti dalam ketertarikan terhadap tempat, koleksi perpustakaan, dan pelayanan perpustakaan. Minat kunjung pemustaka akan menimbulkan minat baca. Perasaan puas yang dirasakan pemustaka setelah berkunjung ke

perpustakaan akan semakin meningkatkan rasa ketertarikan dan menimbulkan minat membaca.

Salah satu hal mendasar yang wajib dimiliki seseorang sebelum akhirnya memiliki kemampuan membaca yaitu minat baca. Apapun bahan bacaan yang dibaca seseorang jika tidak didasari adanya minat yang besar, maka akan percuma. Hal ini dapat terjadi karena saat melakukan kegiatan membaca, seseorang tidak memiliki daya tarik sendiri terhadap bahan bacaan tersebut. Sebaliknya, jika melakukan aktivitas membaca didasari atas minat sendiri, lalu dirinya akan memiliki kemampuan membaca yang efektif.[1]

Minat baca buku masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik tergolong masih rendah.[2] Peserta didik saat ini lebih suka membaca berita di media sosial melalui gawai dibandingkan membaca buku fisik yang ada di perpustakaan. Sebagian besar peserta didik di Indonesia

[1] Zulfa Fahmy et al., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia*, 10.2 (2021), 121–26 <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>.
[2] Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>.

beranggapan bahwa membaca buku merupakan kegiatan yang membosankan. Mereka lebih menyukai kegiatan bermain gawai. Berbeda dengan kondisi negara-negara di sekitar Indonesia yang sudah menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan rutin setiap harinya.[3] Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sebanyak 278,69 juta jiwa merupakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat bacanya. Dilansir dari data UNESCO 2023, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 79 negara secara global dan hanya 34% remaja Indonesia yang membaca buku 1 jam/hari. Selain itu, survei yang dilakukan pada tahun 2019 oleh *Program of International Student Assesment* (PISA), dari 70 negara, masyarakat Indonesia menempati urutan ke-62 dalam hal minat bacanya. Maknanya, di antara negara-negara yang

[3] Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," *Diksi*, 16.2 (2015), 179–89.

telah disurvei, Indonesia termasuk 10 negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah.[4]

Penelitian mengenai minat baca pada dasarnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Inganatul Khasanah, Nur Kolis, dan Eny Supriati dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut untuk meningkatkan minat baca siswanya yaitu dengan melakukan promosi perpustakaan, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, *reading time*, pojok baca, serta perpustakaan online.[5] Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin melengkapi kajian sebelumnya dan menambah wawasan keilmuan terkait strategi peningkatan minat baca peserta didik khususnya di perpustakaan sekolah.

---

[4] M. Deny Effendy Tambusay dan Windy Niskya Rahmi Harefa, "'MANCA' untuk Literasi yang Menyenangkan," *Balai Bahasa Sumut*, 2023 <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/#:~:text=Data dari Badan Pusat Statistik,Indonesia yang memiliki minat baca.> [diakses 12 Desember 2023].

[5] Inganatul Khasanah et al., "Meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan," *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5.3 (2022), 17–25.

Kebiasaan membaca perlu dipupuk secara terus-menerus pada diri peserta didik. Jika peserta didik sudah dibiasakan untuk membaca, maka minat bacanya pun akan semakin meningkat. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Minat baca yang tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi. Peserta didik yang senang dengan membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya.

Pentingnya menumbuhkan minat baca pada peserta didik perlu adanya keterlibatan dari pemerintah setempat. Pemerintah Kota Tegal secara rutin mengadakan berbagai jenis lomba, salah satunya adalah lomba perpustakaan sekolah. Lomba ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah agar minat baca peserta didik dapat meningkat.

Peraih juara I Lomba Perpustakaan Sekolah Tahun 2024 untuk Tingkat SMP di Kota Tegal yaitu SMP Negeri 15 Tegal. Sekolah ini beralamat di Jalan Sumbodro Nomor 60, Kelurahan Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. SMP Negeri 15 Tegal memiliki perpustakaan yang diberi nama Perpustakaan Gema Pustaka dengan ruang yang cukup luas yaitu $12m^2$ x $16m^2$. Koleksi bahan pustaka pada

perpustakaan ini berjumlah 4.044 judul buku dan memiliki daya tampung 80 pengunjung dalam satu waktu. Perpustakaan ini membuka jam layanan di hari efektif sekolah yaitu Senin hingga Sabtu pada pukul 06.45 sampai pukul 16.00.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan Gema Pustaka memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang koleksi, ruang baca, ruang referensi, dan ruang digital. Selain itu, perpustakaan ini sudah menggunakan aplikasi *SLIMS 942* untuk membantu pemustaka dalam mengisi daftar kunjung, pencarian koleksi perpustakaan, dan proses peminjaman. Penggunaan aplikasi digital memudahkan pustakawan dalam mengelola administrasi perpustakaan. Adanya kemudahan ini pun menarik minat peserta didik untuk berkunjung dan membaca berbagai sumber literasi di perpustakaan sekolah.

SMP Negeri 15 Tegal memiliki berbagai macam strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya. Pemberian penghargaan kepada peserta didik tergiat berkunjung ke perpustakaan dan paling rajin meminjam koleksi perpustakaan dilakukan setiap satu tahun sekali. Sekolah juga memilih Duta Literasi pada setiap angkatan

peserta didik. Duta Literasi bertugas untuk membantu pustakawan dalam melayani pemustaka sekaligus menjadi motivator bagi teman-temannya agar giat membaca.

Berikut data kunjungan dan peminjam di Perpustakaan Gema Pustaka yang terekap dari bulan Juli 2024 sampai April 2025:

Tabel 1. 1 Data Kunjungan dan Peminjam

Bulan	Jumlah Kunjungan	Jumlah Peminjam
Juli	422	34
Agustus	899	55
September	181	84
Oktober	148	29
November	676	577
Desember	450	30
Januari	869	966
Februari	109	719
Maret	450	158
April	446	222

Sumber: arsip data pengunjung dan peminjam Perpustakaan Gema Pustaka

Tabel tersebut menjelaskan tentang jumlah pengunjung dan jumlah peminjam koleksi pada bulan Juli 2024 sampai bulan April 2025. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 15 Tegal memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan perpustakaan sekolahnya. Selain peserta didik aktif dan guru atau karyawan sekolah, alumni pun masih diizinkan untuk membaca dan menggunakan fasilitas perpustakan. Hal ini tentu dapat mendorong meningkatnya minat baca peserta didik.

Peningkatan minat membaca peserta didik dilakukan dengan berbagai cara. Upaya yang dilakukan perlu melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti membahas mengenai perpustakaan sekolah dengan judul "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal". Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan strategi yang diterapkan di perpustakaan SMP Negeri 15 Tegal dalam meningkatkan minat baca peserta didiknya. Peneliti berharap strategi yang telah dilakukan dapat ditiru atau bahkan dikembangkan oleh sekolah-sekolah lainnya, baik yang ada di Kota Tegal maupun di luar Kota Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal?
2. Bagaimana implikasi strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

   a. Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal.
   b. Untuk mengetahui implikasi strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep dan teori dari ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu suatu penelitian. Adanya manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu tentang kepustakaan dan menjadi bahan masukan bagi sekolah-sekolah.

b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti saja, melainkan juga bermanfaat bagi semua pihak.

1) Bagi Peneliti

Mengetahui secara langsung mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal.

2) Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengelola perpustakaan, supaya dapat meningkatkan dan mengembangkan Perpustakaan di SMP Negeri 15 Tegal.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk diterapkan dalam perpustakaan pembaca.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Strategi

   a. Definisi Strategi

      Secara etimologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan makna dari kata tersebut, strategi merupakan suatu seni merancang operasi dalam suatu peperangan, seperti cara dalam mengatur posisi atau siasat dalam berperang. Arti lain dari *strategia* yaitu suatu keterampilan dalam mengatur kejadian atau peristiwa.[6] Sementara secara terminologi, strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang yang disusun dengan memaksimalkan sumber daya agar tujuan akhir dari suatu perusahaan dapat tercapai.[7]

---

[6] Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, ed. oleh Qoni (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012), hal. 11.

[7] Onny Fitriana Sitorus dan Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran* (Jakarta: FKIP Uhamka, 2017), hal. 3–4.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi juga diartikan dalam KBBI yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[8] Menurut Siagian dalam Adelina Motu Moruk, strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[9] Melalui strategi, organisasi dapat beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan pada konsep bisnis, strategi dapat memenuhi kebutuhan pasar dan *stakeholder*. Selain itu, strategi dapat

[8] Republik Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: PT. Gramedia*, 2011.
[9] Adelina Motu Moruk, "Startegi Peningkatan Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7.1 (2018), 167–74 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1600>.

dilihat melalui kebijakan yang menjadi dasar tindakan organisasi untuk mencapai keuntungan.[10]

Suatu organisasi sangat membutuhkan adanya sebuah strategi. Setiap organisasi yang berhasil pasti mempunyai strategi yang unggul, sehingga strategi suatu organisasi merupakan hal yang penting. Selain itu, melalui proses analisis yang mendalam, strategi dapat tumbuh dan berkembang.[11] Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan melalui penggunaan dana, daya, dan tenaga diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan organisasi. Pada konteks penelitian ini, maksud dari strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh pihak pustakawan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah.

---

[10] As'ad dan Fridiyanto, *Manajemen Strategik: Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, dan Keunggulan Kompetitif (Dilengkapi Hasil Penelitian di Perguruan Tinggi Islam)* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal. 6.
[11] Adam Ibrahim Indrawijaya dan Juni Pranoto, *Strategi Pembaharuan Administrasi dan Manajemen Publik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 5.

Strategi sangat diperlukan bagi suatu organisasi. Penerapan strategi dapat memberikan arah yang jelas pada pengelolaan organisasi.[12] Selain itu, dengan adanya strategi, pemimpin organisasi dapat berpikir secara jangka panjang dan mengidentifikasi hal-hal atau hambatan yang akan terjadi di masa mendatang. Strategi juga dapat menyatukan pandangan dari masing-masing individu di organisasi tersebut. Oleh karena itu, strategi merupakan hal yang utama harus diterapkan oleh suatu organisasi.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai strategi:

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ

"Karena itu, untuk menghadapi mereka, siapkanlah kekuatan dan tunggangan perang apapun yang mampu kalian kerahkan sehingga, dengan demikian, kalian dapat menggentarkan musuh Allah, yang juga

[12] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, *Zifatama* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 3.

merupakan musuh kalian, dan orang-orang selain mereka yang mungkin tidak kalian ketahui, (tetapi) yang diketahui Allah; dan apapun yang mungkin kalian nafkahkan di jalan Allah akan dibalas sepenuhnya untuk kalian, dan kalian tidak akan dizalimi." (QS Al-Anfal ayat 60)

Ayat tersebut menekankan mengenai pentingnya persiapan dan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi musuh, baik secara fisik maupun non-fisik.[13] Jika dikaitkan dalam strategi, ayat ini menekankan pentingnya persiapan dan perencanaan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

b. Proses Menjalankan Strategi

Sebuah organisasi perlu mengetahui tahapan kegiatan untuk menjalankan sebuah strategi. Tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Perumusan strategi

Tahap ini meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengetahui peluang dan ancaman dari luar atau kekuatan dan kelemahan

[13] RI Kemenag, "Al-Qur'an dan Terjemah Surah Al-Anfal," 2019.

organisasi, mengembangkan alternatif strategi, dan menentukan strategi yang sesuai untuk diterapkan.

2) Implementasi strategi

   Pada tahap implementasi, organisasi dituntut untuk menetapkan target dan rencana tahunan, melengkapi dengan kebijakan organisasi, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pembentukan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, dan memanfaatkan sistem informasi.

3) Evaluasi strategi

   Tahap ini mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perumusan dan pelaksanaan strategi, termasuk dalam mengukur kinerja individu dan organisasi serta pengambilan langkah perbaikan jika dibutuhkan.[14]

[14] Widiyono dan Lukman Nul' Hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 5.

Adapun menurut Handari dalam Nurul Sahra, perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah yang ditujukan untuk membangun visi dan misi organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan perumusan strategi:

a. Mengidentifikasi lingkungan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang diinginkan dalam lingkungan tersebut.
b. Melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misi.
c. Merumuskan faktor ukuran keberhasilan dari strategi yang telah dirancang.
d. Menentukan tujuan dan target, serta mengevaluasi alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.

e. Memilih strategi yang sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.[15]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila suatu organisasi mengikuti tahapan kegiatan dalam menjalankan strategi, mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi maka strategi yang sudah direncanakan dapat tercapai sesuai tujuan dan terealisasikan dengan baik.

c. Manfaat Strategi

Keberadaan strategi pada sebuah organisasi sangat memberikan manfaat. Menurut Siagian dalam Yuliarni mengemukakan bahwa terdapat beberapa manfaat dari strategi:

1) Strategi dapat memperjelas makna suatu perencanaan dengan mengidentifikasi rincian tentang pengelolaan organisasi di masa yang akan datang.

[15] Nurul Sahra, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo," 2022.

2) Strategi sebagai langkah efektif untuk mengimplementasikan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3) Strategi sebagai arah pelaksanaan kegiatan di berbagai bidang.
4) Strategi sebagai rangkaian dari proses pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan.
5) Strategi memudahkan koordinasi bagi semua pihak untuk berpartisipasi dan memiliki persepsi yang sama dalam menjalankan organisasi, sehingga dapat meminimalisir adanya konflik.[16]

Berdasarkan manfaat-manfaat strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki banyak manfaat bagi sebuah organisasi. Strategi dapat membantu dalam mencapai tujuan, mempermudah dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi.

[16] Yuliarni, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)," 2018 <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162954/>.

2. Perpustakaan Sekolah

a. Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar "pustaka" yang berarti buku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan, penggunaan koleksi buku, dan sebagainya. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan berbagai informasi dalam tampilan yang beragam dan sebagai sumber belajar.[17] Menurut Basuki dalam Rahmat Fadhli, perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lain dan disimpan menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual.[18]

Arti perpustakaan sekolah secara umum adalah suatu tempat berisi sumber informasi bahan perpustakaan yang diolah secara sistematis untuk

[17] Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
[18] Rahmat Fadhli et al., *Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik*, *Pena Persada* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), hal. 20.

memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.[19] Bahan perpustakaan tersebut yaitu koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, seperti buku, majalah, prosiding, dan lain-lain.

Perpustakaan sekolah bertujuan menghimpun dan menyerap informasi serta sebagai wadah untuk mewujudkan pengetahuan yang terorganisasi. Perpustakaan sekolah juga dapat menumbuhkan kemampuan imajinatif dan dapat meningkatan kecakapan bahasa dan daya pikir peserta didik.[20] Berdasarkan penjelasan tersebut, perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas sekolah yang berisi sumber informasi untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah menjadi komponen yang penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

---

[19] Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula* (Yogyakarta, 2021), hal. 15.

[20] Rhoni Rodin, Diah Arum Retnowati, dan Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)," *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 1.1 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>.

b. Peranan Perpustakaan

Berikut peranan perpustakaan menurut Sutarno dalam Priyono Darmanto:

1. Peranan perpustakaan sebagai lembaga nonformal bagi masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
2. Sebagai institusi untuk mengembangkan minat baca melalui pengadaan bahan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.
3. Sebagai sarana informasi dan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi seseoramg yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.
5. Sebagai media untuk mempererat dan mengembangkan komunikasi antara pengunjung perpustakaan dengan pustakawan.[21]

Berdasarkan kelima peranan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peranan yang penting. Perpustakaan membantu memenuhi

[21] Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 5.

kebutuhan pemustaka dengan menyediakan berbagai sumber informasi.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Pada bidang pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai pusat dalam Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) untuk pendidikan.
2) Sebagai pusat penelitian sederhana bagi para peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.
3) Sebagai pusat membaca buku yang bersifat rekreatif.
4) Sebagai pusat belajar mandiri bagi peserta didik.[22]

Pada penyelenggaraan perpustakaan sekolah juga mempunyai tujuan untuk membantu dan memperkuat sekolah dalam rangka mencapai tujuan. Salah satunya yaitu untuk mendukung kurikulum dengan menyediakan bahan pustaka atau sumber informasi.[23] Perpustakaan sekolah memfasilitasi

[22] Widayat Prihartanta, *Perpustakaan Sekolah*, *Adabiya*, 2015, hal. 14.
[23] Fadhli et al., hal. 24.

berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru. Adanya koleksi yang bermacam dapat membantu peserta didik dan menyediakan akses dalam belajar dan mentransfer pengetahuannya sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya, baik mengembangkan kreativitasnya maupun imajinasinya.

Selain itu, perpustakaan sekolah juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dari warga sekolah, khususnya peserta didik, guru, dan karyawan. Artinya, tidak hanya menyediakan koleksi buku pelajaran, tetapi juga menyediakan buku yang bersifat menghibur, seperti novel, komik, dan sebagainya. Fungsi perpustakaan sekolah yang lain yaitu sebagai tempat untuk membantu melancarkan kegiatan riset atau penelitian yang dilakukan pada jenjang sekolah. Melalui perpustakaan sekolah, peserta didik dapat terbiasa datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

d. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka. Melalui

layanan tersebut, pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media.[24] Pustakawan akan membantu pemustaka yang sedang mencari dan menemukan sumber informasi dengan menawarkan berbagai jenis koleksi yang ada.

Adapun jenis-jenis layanan perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi

   Layanan sirkulasi merupakan layanan yang diberikan kepada pemustaka berupa peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

b. Layanan Referensi

   Layanan referensi merupakan layanan yang diberikan kepada pemustaka berupa koleksi-koleksi khusus, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, dan buku tahunan. Koleksi-koleksi

[24] Asysyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, dan Farah Ruqayah, "Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia," *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5.2 (2021) <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653>.

tersebut tidak boleh dibawa pulang, hanya diperbolehkan untuk membaca di perpustakaan.

c. Layanan Ruang Baca

Perpustakaan menyediakan ruang baca untuk pemustaka yang akan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini disediakan untuk mengantisipasi pemustaka yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi, tetapi hanya butuh untuk membaca di perpustakaan.

d. Layanan Akses Internet

Kini banyak perpustakaan yang sudah menyediakan layanan akses internet. Melalui layanan ini, semakin memudahkan pemustaka untuk mengakses sumber informasi dari mana saja.

e. Layanan Koleksi Audiovisual

Perkembangan teknologi informasi membuat jenis bahan pustaka juga turut berkembang. Banyak perpustakaan yang memiliki koleksi audiovisual, seperti kaset, microfilm, microfis, video, CD/DVD ROM. Biasanya, perpustakaan

menyediakan ruangan khusus untuk layanan audiovisual ini.[25]

3. Minat Baca

Minat merupakan sikap atau sifat yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat bukan termasuk sebagai pembawaan, melainkan sifatnya dapat diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Minat biasanya dihubungkan dengan sosial dan emosi seseorang. Sementara membaca adalah proses memperoleh konsep yang dimaksud oleh pengarang, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan maksud dari konsep tersebut.[26]

Membaca bukan hanya mengoperasikan kemampuan dalam memahami kalimat dan kata-kata, melainkan juga kemampuan dalam menginterpretasi dan mengevaluasi sehingga mampu mendapat pemahaman yang menyeluruh. Menurut Rahim dalam Roy Gustaf Tupen Ama, minat baca merupakan keinginan kuat yang dimiliki individu diikuti dengan usaha dalam proses

[25] Putriaurina, Syam, dan Ruqayah.
[26] Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 371.

membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan membaca atas kesadaran sendiri.[27] Minat baca diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap kemauan membaca atau dapat dikatakan dengan kegemaran membaca.

Dalam mengembangkan minat baca peserta didik perlu adanya pertimbangan dengan memperhatikan tiga dimensi:

a. Dimensi Edukatif Pedagogik

   Dimensi ini menekankan tingkah laku guru, khususnya di kelas yang dapat memotivasi peserta didiknya untuk tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca. Pengembangan minat baca dapat dimulai dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

b. Dimensi Sosio-Kultural

   Pada dimensi ini, minat baca peserta didik dapat diterapkan berdasarkan hubungan sosial dan kebiasaan anak dalam bermasyarakat. Pihak di

[27] Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*, *CV : Pena Persada* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hal. 17.

sekitar peserta didik diharapkan menjadi panutan bagi mereka. Apabila yang dijadikan sebagai panutan memiliki minat baca yang tinggi, maka dapat dimungkinkan bahwa anak akan memiliki ketertarikan sendiri untuk memiliki kebiasaan membaca.

c. Dimensi Perkembangan Psikologis

Peserta didik pada jenjang SMP (usia 13-15 tahun) didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dipertimbangkan upaya-upaya yang dapat memotivasi kegemaran membaca peserta didik. Perpustakaan sekolah dapat mengadakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.[28]

Adapun aspek-aspek untuk melihat dan mengetahui minat baca peserta didik, sebagai berikut:

a. Atensi membaca

Besarnya perhatian yang ditunjukkan dalam membaca oleh peserta didik, akan menunjukkan bahwa mereka memiliki minat baca yang tinggi.

[28] Dwi Novita, "Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar," 2007, 1–10.

Selain itu, adanya kefokusan dan keseriusan dalam membaca.

b. Kegemaran membaca

Peserta didik yang memiliki kegemaran dalam membaca, maka akan terlihat aktivitasnya, seperti menyukai kegiatan membaca, menjadikan membaca sebagai hobi, sehingga dapat dilihat bahwa minat bacanya tinggi.

c. Waktu membaca

Minat baca yang tinggi dapat dilihat juga dari seberapa banyak waktu yang digunakan peserta didik untuk membaca. Peserta didik yang menggunakan waktu luang atau memiliki jadwal khusus untuk membaca sudah pasti mereka memiliki minat baca yang tinggi.

d. Jumlah buku bacaan

Minat baca yang tinggi dapat dilihat melalui jumlah buku bacaan yang dimiliki oleh peserta didik dan jumlah buku yang telah dibaca. Selain itu juga dapat

dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam membeli koleksi cetakan terbaru untuk dibaca.[29]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mengetahui minat baca peserta didik dapat dilihat dari empat aspek. Aspek pertama yaitu atensi membaca. Pada aspek pertama ini, tingkat minat baca dapat dilihat dari keseriusan peserta didik dalam membaca. Apabila peserta didik fokus pada satu bacaan, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki minat baca yang tinggi. Aspek yang kedua yaitu kegemaran membaca. Aspek ini dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki minat baca tinggi akan menjadikan kegiatan membaca sebagai hobi. Aspek ketiga yaitu waktu membaca. Minat baca tinggi dapat dilihat dari lamanya waktu peserta didik dalam membaca dan memanfaatkan waktu luangnya dengan membuat jadwal khusus membaca. Aspek terakhir yaitu jumlah buku bacaan. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi dapat dilihat dari jumlah buku yang dibaca atau jumlah dari koleksi buku yang mereka punya. Semakin banyak

[29] Ama, hal. 21–22.

jumlah buku yang dimiliki, semakin tinggi pula minat baca peserta didik.

Perpustakaan sekolah berperan sangat penting dalam pembinaan minat baca. *Pertama*, menimbulkan kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca. *Kedua*, membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan. *Ketiga*, membantu mengembangkan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan koleksi perpustakaan yang berkualitas. *Keempat*, hakikat dari pembinaan minat merupakan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.[30] Dengan demikian, pustakawan sekolah harus mengupayakan dengan menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan sekolah agar peserta didik selalu antusias dalam mengunjungi perpustakaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca terdiri atas dua jenis. Faktor ini berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, sikap terhadap membaca, dan usia.

[30] Prastowo, hal. 374.

a. Intelegensi; umumnya peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kegiatan membaca akan lebih sering dilakukan dibanding peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata.
b. Sikap terhadap membaca; pada konteks tertentu, sikap seseorang akan berpengaruh pada minat membacanya. Apabila kegiatan membaca dapat memenuhi suatu kebutuhan, maka sikap positif akan bertumbuh memenuhi kebutuhan tersebut. Biasanya, sikap positif akan mendorong seseorang untuk meningkatkan minat bacanya.
c. Usia; minat baca peserta didik biasanya bersifat statis atau berubah seiring bertambahnya usia.[31]

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca antara lain:

a. Faktor fisiologis; faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
b. Faktor lingkungan; pada faktor ini mencakup faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah serta faktor sosial ekonomi. Lingkungan keluarga

[31] Ama, hal. 23.

dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Lingkungan keluarga juga memiliki andil yang besar dalam proses belajar anak. Orangtua terlibat dalam proses membaca anak di rumah. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orangtua memahami makna, bentuk, dan tujuan keterlibatan tersebut agar mereka dapat memutuskan Tindakan yang tepat dalam pendidikan anaknya.[32]

Ajaran agama Islam juga menjelaskan terkait perintah membaca yang tertuang dalam firman Allah SWT, Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan

[32] Ama, hal. 25.

manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 1-5)[33]

Pada lima ayat tersebut, diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberi pengetahuan.[34] Pada surat ini juga terdapat perintah. Perintah tersebut antara lain membaca dengan menyebut nama Allah SWT, membaca ayat-ayat Al-Quran, dan diwajibkannya untuk menguasai kemampuan baca tulis. Manusia mulia di hadapan Allah SWT jika mempunyai pengetahuan dan pengetahuan tersebut dimiliki dengan cara belajar. Artinya, Allah SWT menyukai hamba-Nya yang mau membaca dan belajar.

Keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca disebut dengan minat baca. Seseorang yang memiliki minat baca akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan akan membacanya diatas kesadaran sendiri. Menurut

[33] RI Kemenag, "Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30," *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 373.
[34] Taufik Mukmin, "Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat AL-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Ibnu," *el-Ghiroh*, 11 (2016).

Burs dan Lowe dalam Natalia Damayanti, terdapat beberapa indikator minat baca yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan pada bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca.[35]

Menurut Abdur Rachman dalam Riza Lilik Nur Afifah, minat baca memiliki dua jenis:

a. Minat Baca Spontan

   Minat baca spontan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan atas dasar kemauan peserta didik itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Peserta didik akan merasa perlu adanya kegiatan membaca, sehingga minat itu akan muncul dalam kesadaran diri peserta didik.

b. Minat Baca Terpola

   Arti dari jenis minat baca ini yaitu kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik karena adanya pengaruh dari pihak lain atau adanya

[35] Natalia Damayanti et al., "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal BK Unesa*, 3 (2013), 327.

tuntutan serangkaian tindakan yang berpola, seperti dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[36]

Dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut.

a. Aspek Psikologis

Pada aspek psikologis, minat baca berasal dari proses internal seseorang, seperti motivasi, emosi, persepsi, dan kebiasaan belajar. Menurut Abraham Maslow, minat baca akan berkembang setelah kebutuhan dasar terpenuhi dan kegiatan membaca menjadi bagian dari kebutuhan aktualisasi diri.[37]

b. Aspek Sosial

Aspek sosial merujuk pada pengaruh lingkungan sekitar dan interaksi sosial terhadap kebiasaan dan ketertarikan seseorang dalam membaca. Minat baca tidak hanya dibentuk oleh dorongan dalam diri saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar,

[36] R L N Afifah, "Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun," 2024.
[37] Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan," *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4.1 (2016), 23–34 <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>.

seperti keluarga, guru, teman, dan masyarakat. Menurut Albert Bandura, manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Meskipun manusia dapat dan sudah belajar banyak dari pengalaman langsung, mereka juga banyak mempelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain.[38] Dalam hal ini, peserta didik akan mengamati dan mencontoh dari lingkungan sekitar. Misalnya dalam lingkungan keluarga, apabila orangtua menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, pasti anak akan terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca.

c. Aspek Pendidikan atau Pedagogik

Menurut Jean Piaget, pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial dan lebih menekankan pada aktivitas belajar yang ditentukan oleh pembelajar dan berorientasi pada penemuan sendiri. Bukan berarti interaksi sosial tidak penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Namun, interaksi sosial

[38] Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019), 186–202 <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

berperan sebagai stimulus agar terjadinya konflik kognitif internal pada diri individu.[39] Pada aspek ini, minat baca merujuk pada bagaimana proses belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan peran pendidik. Hal tersebut mempengaruhi munculnya ketertarikan dan kebiasaan membaca pada peserta didik. Pendekatan dalam aspek ini dapat dilakukan dengan membuat kegiatan membaca sebagai bagian dari proyek belajar, diskusi buku di kelas atau membuat jurnal membaca.

d. Aspek Teknologi

Aspek teknologi dalam minat baca merujuk pada pemanfaatan media digital, perangkat elektronik, dan platform daring untuk menumbuhkan, memfasilitasi, dan mempertahankan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Pada era digital, peserta didik lebih akrab dengan teknologi, sehingga integrasi literasi dengan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat baca mereka.

[39] Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2070–80 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.

Menurut Siemens, pada kemajuan teknologi ini teori belajar berkembang menuju ke arah konektivitas yang mempertemukan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu.[40] Sekolah dapat memanfaatkan teknologi dengan membuat e-book, platform digital, dan membuat konten literasi di media sosial.

4. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca pada peserta didik bukan hal yang mudah. Kegiatan membaca mempunyai dampak positif dan merupakan modal dasar bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar mereka. Selain itu, dengan membaca, peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi dan memperoleh ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik:

a. Pemberian penghargaan

[40] Dirgantara Wicaksono dan Agus Suradika, "Desain Pembelajaran Berbasis Teori Konektivisme : Kertas Kerja Evaluasi Kurikulum di Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta," *Jurnal Perspektif*, 2.1 (2022), 22–30.

Pustakawan dapat memberikan hadiah bagi peserta didik yang rajin berkunjung ke perpustakaan dan meminjam koleksi. Hadiah tersebut dapat berupa uang tabungan, piala penghargaan, sertifikat, dan lain-lain.

b. Peserta didik membutuhkan teladan dalam membaca

   Untuk memulai kebiasaan membaca, peserta didik perlu adanya teladan. Guru dapat memberikan contoh dengan sering mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca buku. Dengan demikian, peserta didik tertarik dengan sendirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut dan semakin lama minat baca mereka dapat semakin meningkat.

c. Ruangan yang representatif

   Ruangan perpustakaan sebaiknya dibuat semenarik dan senyaman mungkin supaya peserta didik betah dan suka berkunjung ke perpustakaan. Umumnya, perpustakaan berupa tempat yang nyaman, bersih, dan rapi.

d. Koleksi perpustakaan yang beragam

Sebuah perpustakaan sekolah yang baik hendaknya menyediakan koleksi yang beragam. Koleksi tersebut bukan hanya buku pelajaran saja, melainkan ada koleksi lainnya, seperti komik, majalah, koran, dan sebagainya.

e. Melakukan promosi

Pustakawan dapat melakukan promosi terkait koleksi perpustakaan sekolah agar peserta didik mengetahui koleksi apa saja yang tersedia. Kegiatan promosi tersebut dapat berupa membuat brosur tentang perpustakaan yang dapat ditempel di mading sekolah. [41]

Adapun strategi meningkatkan minat baca menurut Sudarnoto A. Hakim dalam Wela Rilah Ayu:[42]

a. Mengupayakan kunjungan perpustakaan

Strategi ini dapat dilakukan oleh sekolah dengan tujuan mengenalkan peserta didik mengenai

[41] Delvalina, "Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah," *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1.2 (2017), 113–22.

[42] Wela Rilah Ayu, "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh" (UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, 2022).

perpustakaan, koleksi, dan layanan yang disediakan. Melalui kegiatan kunjungan, pustakawan dan pihak sekolah dapat mengetahui koleksi perpustakaan yang diminati serta dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan demikian, jumlah kunjungan perpustakaan akan semakin meningkat.

b. Mengupayakan penambahan koleksi

Perpustakaan yang memiliki koleksi bahan bacaan yang variatif akan dapat menarik minat peserta didik untuk membaca. Penambahan koleksi perpustakaan sebaiknya mempertimbangkan jenis buku, desain sampul buku, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik. Jenis buku yang dapat dimiliki perpustakaan seperti buku umum, bahan ajar, ensiklopedia, kamus, jurnal maupun terbitan berkala. Desain sampul buku yang dapat dipilih sebagai koleksi perpustakaan adalah sampul berilustrasi relevan dengan isi buku, penggunaan warna yang menarik, dan pemilihan bentuk huruf yang mudah dibaca. Jenis buku dan desain sampul harus relevan dengan perkembangan kognitif peserta didik, salah satunya jenjang SMP.

Umumnya perkembangan kognitif peserta didik tingkat SMP memasuki tahap operasional formal yang ditandai dengan berpikir abstrak, logis, dan sistematis.

c. Mensosialisasikan manfaat membaca

Sekolah dapat melakukan sosialisasi tentang manfaat membaca dengan cara membuat slogan di sekitar area sekolah. Pemberian sosialisasi juga dapat disampaikan secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran.

d. Kuis dan penghargaan (*reward*)

Sekolah dapat menjadikan kuis sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Pemberian kuis dapat dilakukan oleh guru dan pustakawan. Kuis yang dilakukan di kelas seperti tugas merangkum bacaan dan tanya jawab tentang materi pelajaran. Pustakawan dapat memberikan kuis dan penghargaan dengan melihat hasil rekapan pengunjung dan peminjam koleksi perpustakaan. Penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik yang sering berkunjung dan meminjam koleksi.

e. Memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda untuk mencapai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya, dan sebagainya.[43] Perpustakaan harus menyediakan berbagai koleksi atau terbitan seperti koran, majalah dan sebagainya. Prasarana merupakan fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan, meliputi lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan.[44] Ruang perpustakaan dibuat senyaman mungkin, seperti memperhatikan tata letak koleksi bacaan dan pencahayaan yang cukup. Perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan peralatan akses informasi untuk memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

f. Pemanfaatan pojok baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari peserta didik di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya

[43] Prastowo, hal. 297.
[44] Prastowo, hal. 298.

tulis peserta didik dengan dekorasi menarik.[45] Selain membaca, meminjam, dan mencari sumber pengetahuan dari perpustakaan, peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca. Hal ini dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan minat baca.

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Berikut beberapa tinjauan pustaka relevan:

1. Tinjauan pustaka yang pertama dilakukan oleh Ratmi Ardian dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015)". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Banyuasin I sudah memasuki tahap pengembangan

[45] Aiman Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo," *Jurnal Lensa Pendas*, 7.1 (2022), 58–66 <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>.

yang merupakan kelanjutan dari tahap pembiasaan sejak tahun 2015. Tahap pengembangan ini telah dilaksanakan kegiatan 15 menit membaca, adanya pojok literasi di setiap kelas, mempresentasikan hasil bacaan dalam kegiatan apel pagi, dan mengadakan kegiatan yang bertemakan literasi. Sejak dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah ini minat baca peserta didik SMAN 1 Banyuasin I menjadi meningkat. Para peserta didik menjadi gemar membaca dan mereka menghasilkan hasil bacaannya menjadi sebuah karya tulis ilmiah.[46] Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sebuah cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian terdahulu tersebut dilaksanakan di SMAN 1 Banyuasin I, sementara penulis di SMP Negeri 15 Tegal. Selain itu, cara yang dilakukan di dua sekolah tersebut juga ada sedikit perbedaan. Pada SMAN 1 Banyuasin I lebih berfokus pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang disesuaikan dengan

[46] Ratmi Ardian, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, November, 2017, 188–92.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015, sementara di SMP Negeri 15 Tegal berfokus pada strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya.

2. Tinjauan pustaka yang kedua dilakukan oleh Andreas Waluyo dan Andi Khaerun Nisa. Penelitian ini berjudul "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Minat Baca Peserta Didik SMA Xaverius 5 Belitang". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah ini mengoptimalkan peran perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya dengan mengadakan program membaca keliling, membaca satu lembar, dan bedah buku. Adanya beberapa program tersebut, para peserta didik dapat mengembangkan minat bacanya dan menjadi terbiasa untuk membaca buku di manapun berada. Selain itu, dalam mengoptimalkan peran perpustakaan juga terdapat kendala, seperti keterbatasan dana untuk membeli bahan bacaan, kondisi ruang perpustakaan yang sempit, dan kurang menariknya desain ruangan.[47]

[47] Andreas Waluyo dan Andi Khaerun Nisa, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Minat Baca Peserta Didik Sma Xaverius 5 Belitang," *Literatify: Trends in Library Developments*, 4 (2023), 126–34.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika pada SMA Xaverius 5 Belitang terdapat Program Membaca Keliling, yaitu program yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dengan mengunjungi peserta didik di kelas tertentu. Lain halnya di SMP Negeri 15 Tegal, di sekolah ini petugas perpustakaan memberikan jadwal kunjungan untuk masing-masing kelas.

3. Tinjauan pustaka yang ketiga dilakukan oleh Karsum Sam Mantu dengan judul "Pengelolaan Sudut Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Papayato Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan sudut baca di SDN 04 Papayo Barat, para guru mengupayakan dengan mendorong peserta didik untuk bercerita mengenai buku yang telah dibaca dan saling bertukar buku dengan teman. Guru pun memberikan hadiah bagi peserta didik yang rajin membaca. Adapun kendala yang dihadapi guru, seperti minimnya ruang kelas, keterbatasan buku, dan masih terdapat peserta didik yang tidak suka

membaca.[48] Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai cara untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu tersebut dilakukan di SDN 04 Papayo Barat dan lebih berfokus pada pembahasan mengenai sudut baca, sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Tegal.

4. Tinjauan pustaka yang keempat dilakukan oleh M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, dan Komaruddin. Penelitian ini berjudul "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA NW Suralaga". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat baca peserta didik, guru PAI sekolah tersebut mengadakan kegiatan *Book Tour* dan mengadakan program membaca bersama di perpustakaan yang dibimbing para guru dan

[48] Karsum Sam Mantu, 'Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca PesASerta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.3 (2021), 877 <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.

mendatangkan komunitas literasi.[49] Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Perbedaannya adalah pada sekolah ini strategi yang dilakukan bekerja sama dengan komunitas literasi, sementara di SMP Negeri 15 Tegal terdapat bimbingan dari para guru dan kerjasama dengan perpustakaan daerah setempat.

5. Tinjauan pustaka kelima dilakukan oleh Ika Kartika dan Ratna Purwati. Judul penelitian ini yait "Upaya Pemaanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menjalankan beberapa upaya, seperti program literasi, wajib membaca buku di perpustakaan, dan wajib meminjam buku perpustakaan. Akan tetapi, upaya yang diterapkan belum berjalan

[49] M Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, dan Komarudin, "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA NW Suralaga," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021), 81–89.

sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti koleksi dan sarana perpustakaan, dan belum adanya pustakawan.[50] Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ini dilakukan di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan kelima tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan mengenai strategi yang diterapkan oleh masing-masing sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didiknya. Persamaannya yaitu strategi yang diterapkan berupa program wajib literasi (membaca buku 15 menit sebelum memasuki pembelajaran), pemberian penghargaan kepada peserta didik, mendatangkan komunitas literasi, dan pengadaan pojok baca.

[50] Ika Kartika dan Ratna Purwati, "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon," *EduBase : Journal of Basic Education*, 1.1 (2020), 65 <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>.

Sementara perbedaannya, pada SMP Negeri 15 terdapat temuan strategi. Strategi ini berupa pengadaan program wajib literasi dengan memberikan jadwal pada masing-masing kelas untuk membaca dan meminjam buku sesuai dengan jenis kode buku literasi. Selain itu, pihak perpustakaan SMP Negeri 15 Tegal melakukan sosialisasi manfaat membaca melalui berbagai cara, seperti melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), pegiat literasi yang berkunjung ke sekolah, platform media sosial instagram dan majalah digital, serta penyampaian oleh Duta Literasi. Perpustakaan SMP Negeri 15 juga mengupayakan digitalisasi perpustakaan berupa pengadaan *Kiosk Library Service Mechine* dan menyediakan berbagai permainan edukasi. Sekolah juga menyediakan panggung ekspresi yang berada tepat di depan ruang perpustakaan. Panggung ekspresi ini dijadikan sebagai sarana aktualisasi diri peserta didik dan biasanya digunakan saat penampilan drama atau lomba.

C. Kerangka Berfikir

SMP Negeri 15 Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang saat ini telah menerapkan program literasi. Pihak sekolah berupaya membuat strategi untuk menanamkan kebiasaan membaca pada peserta didiknya. Strategi yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 15 Tegal merupakan usaha untuk menanamkan dan meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik. Usaha ini dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non manusia dengan tetap memperhatikan fungsi dari strategi tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi.[51]

Adanya penerapan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan tingkat minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal semakin tinggi. Selain itu, SMP Negeri 15 Tegal dapat dijadikan sebagai contoh oleh sekolah lain, khususnya pada tingkat SMP/Mts di Kota Tegal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir penelitian yang akan peneliti lakukan terkonsep pada bagan berikut:

[51] Suci, hal. 4.

Bagan Kerangka Berfikir tentang Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan berbagai upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan data.[52]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.[53] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitif. Pendekatan kualitatif berkenaan dengan data yang bersifat deskriptif atau uraian kata, bukan dengan angka.

[52] Creswell. JW, "Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed," *Pustaka Pelajar*, 2015, 383 (hal. 4).
[53] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274 (hal. 3).

Hasilnya akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti.[54] Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data berupa tulisan atau kata-kata yang diperoleh dari informan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 15 Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Gema Pustaka SMP Negeri 15 Tegal yang beralamat di Jalan Sumbodro No. 60 Kelurahan Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 22 April 2025 – 16 Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

[54] Sugiyono, hal. 35.

C. Sumber Data

Pada penelitian, data terdiri dari semua informasi atau bahan yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif umumnya menggunakan data lunak berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Sebuah data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Dalam memilih sumber data, peneliti harus memahami mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan tingkat validitasnya.[55] Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan. Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, pustakawan, Duta Literasi, dan peserta didik SMP Negeri 15 Tegal.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh melalui sumber yang sudah dibuat oleh orang

[55] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hal. 108.

lain, seperti naskah, buku, dokumen, dan foto. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu buku dan dokumen, foto, serta kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat diartikan sebagai pembatasan masalah. Fokus penelitian akan memudahkan peneliti untuk memilah antara data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.[56] Penelitian ini akan difokuskan pada "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal". Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi yang diterapkan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didiknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya

[56] Farida Nugrahani, hal. 202.

yaitu untuk memperoleh data.[57] Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mencatat, merekam, dan mengamati secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.[58] Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi Perpustakaan Gema Pustaka SMP Negeri 15 Tegal secara menyeluruh, yaitu mengamati keadaan, kondisi pengunjung dan pembaca, serta pelayanan. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Artinya, peneliti berkunjung di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.[59]

2. Wawancara

[57] Sugiyono, hal. 104.
[58] Farida Nugrahani, hal. 132.
[59] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hal. 97.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab.[60] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dan informan dapat memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat.[61] Selain itu, peneliti juga dapat memberikan pertanyaan baru sesuai dengan situasi dan jawaban dari informan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 pustakawan, 4 Duta Literasi, dan 2 peserta didik SMP Negeri 15 Tegal. Peneliti mewawancarai informan tersebut karena mereka yang paling memahami terkait judul skripsi ini, yaitu Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa catatan, dokumen, dan arsip yang diperoleh dari pihak perpustakaan sekolah. Dokumentasi tersebut

[60] Sugiyono, hal. 114.
[61] Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), 5423–43.

seperti profil perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, arsip rekapan data perpustakaan, dan catatan lain mengenai Perpustakaan Gema Pustaka SMP Negeri 15 Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan hal yang penting. Melalui uji keabsahan data, hasil penelitian kualitatif akan lebih dipercaya kebenarannya. Selain itu, dengan adanya uji keabsahan data, penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.[62]

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

[62] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII, hal. 90 <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

sudah ada. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi:

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[63] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber data yang sama.

2. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber.[64] Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber, seperti kepala sekolah, 2 pustakawan, 4 duta literasi, dan 2 peserta didik.

[63] Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII, hal. 95.
[64] Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII, hal. 94.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[65] Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono terdapat tiga komponen:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih, dan mefokuskan pada hal-hal yang penting dari semua jenis informasi yang diperoleh dan dicatat selama pengumpulan data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[66]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.[67] Pada penelitian

[65] Sugiyono, hal. 130.
[66] Sugiyono, hal. 135.
[67] Farida Nugrahani, hal. 175.

kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.[68] Sajian data perlu disusun secara sistematis, agar memudahkan peneliti dalam proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing*)

   Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung supaya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang awalnya belum jelas, setelah diteliti menjadi jelas.[69] Sebaiknya penarikan simpulan dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar dapat mudah dipahami.

[68] Sugiyono, hal. 137.
[69] Sugiyono, hal. 142.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil SMP Negeri 15 Tegal

SMP Negeri 15 terletak di Jalan Sumbodro No. 60 Kota Tegal dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal. Sekolah ini berdiri pada tanggal 11 Juni 1990. SMP Negeri 15 Tegal merupakan Sekolah Penggerak yang berupaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan, berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, memiliki warga sekolah yang sadar akan kebersihan, lingkungan, baik peserta didik, guru dan staf.[70]

SMP Negeri 15 Tegal memiliki perpustakaan yang diberi nama Perpustakaan Gema Pustaka. Perpustakaan sekolah ini memiliki luas $12m^2$ x $16m^2$

[70] "Profil SMP Negeri 15 Tegal" <https://smpn15tegal.sch.id/page/detail/tentang-kami>.

dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah. Perpustakaan Gema Pustaka memiliki beberapa layanan, yaitu layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan internet, layanan referensi, dan layanan audio visual.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Perpustakaan Gema Pustaka
   1) Visi: Terwujudnya Perpustakaan Sekolah yang Informatif, Edukatif, dan Rekreatif bagi Warga Sekolah dan Masyarakat Luas
   2) Misi:
      a) Menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar dan sumber inspirasi warga sekolah guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
      b) Menjadi wadah bagi berbagai kegiatan yang mendoroong peningkatan pengetahuan, bakat, minat, dan potensi warga sekolah.
      c) Memberikan layanan kepada seluruh siswa dan pengguna perpustakaan secara luas.
      d) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, nyaman, dan inspiratif.
      e) Meningkatkan mutu layanan, sarana prasarana dan teknologi terkini untuk

mewujudkan lingkungan akademik yang sehat dan memikat agar dimanfaatkan oleh warga SMP Negeri 15 dengan maksimal.

3) Tujuan:
   a) Perpustakaan sebagai sumber belajar
   b) Perpustakaan menghasilkan siswa berprestasi
   c) Perpustakaan dapat memberikan pelayanan prima
   d) Perpustakaan menjadi tempat yang rekreatif
   e) Perpustakaan selalu bertumbuh dan inovatif

c. Struktur Organisasi Perpustakaan Gema Pustaka



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

d. Jam Layanan

Waktu pelayanan Perpustakaan Gema Pustaka sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelayanan Perpustakaan

Hari	Waktu
Senin s/d Kamis	07.00 WIB s/d 14.30 WIB
Jum'at	07.00 WIB s/d 11.00 WIB
Sabtu	07.00 WIB s/d 13.00 WIB

e. Tata Tertib Perpustakaan

1) Untuk Peserta Didik

a) Peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan mengisi daftar hadir kunjungan
b) Peserta didik dilarang membawa makanan, tas, dan buku milik pribadi
c) Peserta didik harus menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan
d) Peserta didik boleh meminjam buku dengan syarat menjadi anggota perpustakaan

e) Peserta didik hanya meminjam satu buku dalam satu kali pinjam kecuali buku pelajaram dua buku
f) Lama pinjaman satu minggu untuk buku umum dan satu hari untuk buku pelajaran
g) Peserta didik terlambat mengembalikan buku dikenai sanksi membayar Rp300,-/hari
h) Buku yang rusak atau hilang wajib diganti
i) Koran atau majalah dilarang dibaca di luar atau dibawa pulang

2) Untuk Guru
a) Guru dan staf TU yang berkunjung ke perpustakaan mengisi daftar hadir kunjungan
b) Guru dan staf TU harus menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan
c) Guru dan staf TU yang meminjam buku perpustakaan paling lama 15 hari atau sesuai waktu yang telah ditentukan
d) Guru dan staf TU yang menghilangkan buku wajib mengganti sesuai yang dihilangkan
e) Guru yang menggunakan ruang perpustakaan dengan perlengkapannya untuk kegiatan

belajar mengajar dimohon tetap di perpustakaan demi ketenangan dan ketertiban perpustakaan

f) Guru dan staf TU yang dimutasi atau pensiun agar menyelesaikan administrasi peminjaman buku-buku perpustakaan

g) Guru walikelas dimohon memberitahukan kepada petugas apabila ada peserta didik yang pindah sekolah atau keluar sehubungan dengan administrasi perpustakaan

f. Fasilitas Perpustakaan

1) Ruang baca
2) Ruang digital
3) Ruang audio visual
4) Ruang referensi
5) Ruang sirkulasi
6) Ruang diskusi
7) Loker

g. Koleksi Perpustakaan

Berikut data ringkasan koleksi Perpustakaan Gema Pustaka SMP Negeri 15 Tegal:

Tabel 4. 2 Data Koleksi Perpustakaan

Judul Keseluruhan	4044 (termasuk judul yang belum memiliki data eksemplar)
Judul keseluruhan dengan eksemplar	3986 (hanya judul yang memiliki eksemplar)
Eksemplar/salin keseluruhan	5360
Eksemplar keseluruhan dalam koleksi	5276
Total judul menurut media / GMD	Text (4044)
Total eksemplar menurut jenis koleksi	Referensi (90), Fiksi (3), *Textbook* (2)

Sumber: data laporan statistik koleksi perpustakaan gema pustaka

h. Sarana Perpustakaan

Berikut data sarana yang ada di Perpustakaan Gema Pustaka SMP Negeri 15 Tegal:

Tabel 4. 3 Data Sarana Perpustakaan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	4
2.	Printer	1
3.	LCD	1
4.	AC	4
5.	Televisi	1
6.	Mesin Tik	1
7.	Meja Sirkulasi	1
8.	Meja Study Carrel	5
9.	Meja Baca	12
10.	Kursi Baca	30
11.	Lemari Etalase/Display	2
12.	Rak Koran	1
13.	Rak Majalah	2
14.	Laci Katalog	1
15.	Laci Kartu Buku	1
16.	Rak Buku	9
17.	Lemari Buku	8
18.	Lukisan Anak-anak	8

Sumber: arsip data sarana perpus gema pustaka

2. Deskripsi Data Khusus

a. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Siti Fitriah,M.Pd., selaku Kepala Sekolah:

> Saya pribadi, kalau saya mengunjungi suatu tempat, pasti saya akan melihat perpus. Saya dulu pernah waktu ke Belanda, saya ke Universitas Leiden, saya beda sama orang lain, biasanya kalo orang lain pergi ke luar negeri cenderung ke tempat wisata saja, tapi saya lebih memilih ke perpustakaannya, saya lihat-lihat gimana kondisinya. Selain itu, perpustakaan kita tata ruangannya itu banyak ruang santai, itu juga karena saya terinspirasi dari Perpusnas.[71]

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Siti Fitriah menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan perpustakaan. Beliau mencari inspirasi dari perpustakaan lain untuk diterapkan di perpustakaan sekolahnya. Perpustakaan SMP Negeri 15 Tegal telah melakukan

[71] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1) Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu cara dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik. Adanya program kunjungan perpustakaan, peserta didik dapat menemukan berbagai jenis buku dan dapat menambah pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriah, selaku Kepala Sekolah:

> Sekarang ini tingkat kunjungan sudah sangat bagus, karena kita punya program wajib literasi ya. Wajib literasi itu anak-anak kan membaca setiap hari selama 15 menit ya, itu supaya anak-anak tidak selalu baca novel, kan anak-anak sukanya baca novel, tapi untuk yang sekarang ini kita bagi. Jadi misalnya bulan ini, anak membaca buku dengan kode 100 sampai 200 itu kan tentang agama atau mungkin tentang kode 500 di kelas tertentu kaya gitu, itu tentang science, atau tentang IPS di kode 900 kaya gitu. Jadi semua buku terpinjam.[72]

[72] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Siska Ulfa, selaku Kepala Perpustakaan Gema Pustaka:

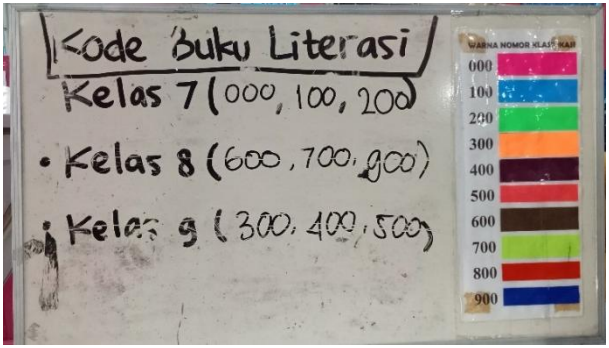
> Kalo biasanya itu, setiap hari kan di sini ada literasi, literasinya itu 15 menit. 15 menit untuk tadarus, nanti dilanjut 15 menit untuk membaca, membaca buku atau menulis, dan sebagainya, pokoknya berliterasi ya. Jadi, dari kebijakan kepala sekolah sama tim perpustakaan itu membuat seperti jadwal untuk mereka baca bukunya jenis apa. Misalnya bulan ini, kelas 7 bacanya jenis sastra, nanti kelas 8-nya jenis yang lain, ilmu pengetahuan, jadi tidak melulu mereka kan kalo usia mereka itu lagi seneng-senengnya bacanya sastra ya, novel gitu. Jadi biar bervariasi lah, jadi pengetahuan mereka juga nambah. Akhirnya dari kebiasaan itu, mereka semakin terbiasa, semakin seneng dengan membaca, harapannya seperti itu.[73]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya penjadwalan jenis buku dalam program wajib literasi, sebagian besar peserta didik hanya

[73] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

membaca buku fiksi. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, saat jam istirahat, peserta didik banyak yang membaca novel, komik, cerita dongeng, dan beberapa karya sastra lain.[74] Untuk menyikapi hal tersebut, pihak sekolah dan perpustakan membuat jadwal kode buku literasi agar peserta didik membaca semua jenis buku. Peserta didik diharapkan dapat mengeksplor berbagai jenis buku sehingga memperluas pengetahuan.

Berikut dokumentasi dari kode buku literasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan:



Gambar 4. 2 Kode Buku Literasi

[74] Observasi di perpustakaan, pada tanggal 22 Mei 2025

Selain itu, pihak perpustakaan juga bekerjasama dengan guru dalam meningkatkan intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara Ibu Siska Ulfa selaku kepala perpustakaan sekaligus guru Bahasa Indonesia:

> Kalau dengan guru ya kaitannya berarti dengan KBM ya. KBM ya beberapa guru ada yang melaksanakannya di sini, di perpustakaan gitu. Jadi memang kalo dibutuhkan misal nih ya ada jadwal untuk saya sendiri bahasa Indonesia ya. Bahasa Indonesia itu kan erat sekali ya dengan namanya buku bacaan nanti sewaktu-waktu saya ke sini seminggu berapa kali, satu kali kah ya sesuai kebutuhanlah sesuai dengan materinya gitu dan gurunya juga karna kan jam literasi itu yang bertanggung jawab untuk mengawasi itu kan guru jam pertama. Jadi ya otomatis guru-guru yang lain ikut bertanggung jawab gitu terhadap mereka. Nanti jurnal literasinya mereka yang menandatangani juga guru di jam pertama itu. Untuk teknisnya kan terserah guru-guru itu ya. Maksudnya mau nantinya anak disuruh maju untuk menceritakan atau yang

> lainnya jadi terserah, dikembalikan sama guru tersebut.[75]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan dalam meningkatkan intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada saat jam pertama pembelajaran berlangsung di masing-masing kelas.

Untuk meningkatkan intensitas kunjungan perpustakaan, pihak sekolah juga mendatangkan tim Perpusnas (Perpustakaan Nasional) dengan tokoh nasional. Tokoh tersebut yaitu Bapak Duta Baca Indonesia, Heri Hendrayana Harris atau yang dikenal dengan nama Gol A Gong dan salah satu penulis sekaligus jurnalis Indonesia, yakni Kang Maman Suherman. Hal ini selaras dengan

[75] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

yang dikatakan oleh Ibu Siti Fitriah: “Kita juga mendatangkan tokoh-tokoh nasional ya, misalnya Gol A Gong, Gol A Gong itu kan dulu pernah ke sini. Trus akhir tahun kemarin, itu Kang Maman.”[76]

Berikut dokumentasi kunjungan tokoh nasional ke Perpustakaan Gema Pustaka, yaitu Gol A Gong, pada tanggal 19 Oktober 2024:



Gambar 4. 3 Kunjungan oleh Gol A Gong

[76] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

2) Penambahan Koleksi

Perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik dengan mengembangkan dan menambah koleksi buku yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriah, selaku Kepala Sekolah:

> Setiap tahun kita ada anggaran dari dana BOS untuk menambah buku bacaan. Kemudian dari sumbangan siswa atau sumbangan dari pihak lain, misalnya dari perpusnas, atau dari perpustakaan daerah, biasanya seperti itu.[77]

Ibu Siska Ulfa, selaku kepala perpustakaan berpendapat:

> Kita berupaya untuk selalu menambah koleksi di setiap tahunnya, entah itu dari hibah, atau dari pengadaan atau yang lainnya. Biasanya kelas 9 juga ketika mereka mau lulus kan ada buku yang dihibahkan gitu. Karena permintaan anak-anak nih ya, mereka kan yang lebih update ya tentang buku bacaan yang bagus itu nanti kita biasanya sediakan list pengin buku apa sih kalian gitu pengin apa yang ada di perpustakaan gitu. Dari data itu

[77] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

> kita rekap, nanti yang kira-kira cocok untuk diadakan di sini nanti kita upayakan.[78]

Selaras dengan dua pendapat sebelumnya, Ibu Husna Auliani Salma, selaku Staf Perpustakaan juga mengatakan hal serupa:

> Strateginya ya itu dengan kita lihat daya minatnya anak-anak itu apa. Terus juga banyak sih ya, itu kan ada spot-spot ini ya, jadi ada buku yang boleh dipinjam, ada yang memang harus baca di tempat. Juga balik lagi minat anak pada bukunya tuh biasanya mana gitu.[79]

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dengan perpustakaan selalu mengupayakan penambahan koleksi pada setiap tahunnya. Upaya tersebut dapat berupa menambah koleksi buku yang relevan dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik. Penambahan koleksi buku diperoleh dari

[78] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[79] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

anggaran BOS, sumbangan Perpusnas dan Perpustakaan daerah, serta hibah peserta didik.

Koleksi bahan pustaka ada yang boleh dipinjam dan tidak boleh dipinjam. Buku-buku yang tidak dapat dipinjam, disimpan di dalam rak referensi. Koleksi buku tersebut hanya boleh dibaca di tempat saja. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4. 4 Rak Referensi

Ibu Siska Ulfa juga menyatakan hal lain mengenai penambahan koleksi:

> Bisa dari luar ya, kita kemarin aja dapat sumbangan buku, 50 dari Kang Maman. Karena ada kegiatan di sini Kang Maman, jadi tamu, beliau terkesan dengan SMP 15, akhirnya beliau memutuskan untuk mengirim 50 buku alhamdulillah. Dari pihak lain juga ada, alumnus. Trus juga dari penerbit kadang

kala kita bekerjasama. Banyak sih, dari hibah, guru juga kadang menghibahkan.[80]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan juga menerima penambahan koleksi buku dari pihak luar, seperti dari Kang Maman, penerbit, dan lainnya. Dengan adanya kerjasama ini dapat membantu meningkatkan kualitas perpustakaan.



Gambar 4. 5 Kunjungan dan Pemberian Buku oleh Kang Maman pada 15 November 2024

[80] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Selain itu, perpustakaan bekerjasama dengan Gramedia untuk melengkapi koleksi perpustakaan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Ibu Husna Auliani Salma "Dari Gramedia itu, kita biasanya kaya partner-an ya, misalkan ada bazar gitu".[81]

Salah satu peserta didik yang menjadi Duta Literasi, Antyesty Prasanti Azalia (Anti), berpendapat mengenai koleksi perpustakaan saat ini, yaitu "Bagus, namun buku-bukunya sudah banyak yang rusak, beberapa tapi tetap dipajang".[82] Irsya Maulida Nabilah (Irsya), selaku Peserta Didik juga berpendapat mengenai koleksi saat ini, yaitu "Cukup bagus, cuma diperbaiki bukunya, tata letak bukunya".[83] Oleh karena itu, untuk mengurangi buku yang rusak, biasanya perpustakaan Gema Pustaka mengadakan sortir buku. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Husna Auliani Salma:

[81] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025
[82] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Anti, pada tanggal 22 Mei 2025
[83] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Irsya, pada tanggal 22 Mei 2025

> Cuman nanti juga biasanya kita tuh ada sortir buku. Jadi buku yang udah lama-lama, trus kadang kalo ada anak yang bilang "Bu, ini bukunya tuh rusak," gitu kan nanti dikasihkan ke petugas perpus nanti diganti, tidak diterbitkan di situ lagi.[84]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik, kondisi koleksi perpustakaan sudah bagus. Namun, terdapat beberapa buku yang sudah rusak tetapi masih diletakkan pada rak. Dengan demikian, pihak perpustakaan melakukan sortir buku untuk meminimalisir adanya koleksi yang kurang layak untuk dibaca.

Berikut dokumentasi dari pengamatan peneliti mengenai peserta didik yang sedang memilih buku:

[84] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025



Gambar 4. 6 Peserta didik sedang memilih buku

3) Sosialisasi Manfaat Membaca

Pelaksanaan sosialisasi mengenai manfaat membaca merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriah:

> Setiap tahun pada kegiatan MPLS itu kita selalu sosialisasikan tentang pentingnya membaca, kelengkapan koleksi perpustakaan kita supaya anak-anak tertarik ya. Jadi, nanti kita juga kaitkan dengan prestasi-prestasi yang kakak kelas mereka dapatkan dari membaca itu, jadi mereka juga terinspirasi dari kakak kelas mereka yang udah sukses. dengan perpusnas, kita bekerjasama, dengan perpusda juga. Jadi kadang-kadang memang

> di depan anak-anak kita kenalkan, kaya kemarin ketika Gol A Gong, kan kita temukan anak-anak dengan penulis nasional. Jadi anak-anak itu tertarik untuk menulis. Ketika Kang Maman juga bersama dengan tim dari perpusnas. Mereka juga mensosialisasikan.[85]

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai manfaat membaca dan kelengkapan koleksi perpustakaan secara rutin pada peserta didik. Sosialisasi tersebut dilakukan pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berlangsung. Sosialisasi juga dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pihak Perpusnas, Perpusda, hingga tokoh nasional yang berkunjung ke SMP Negeri 15 Tegal. Tujuannya, supaya peserta didik, khususnya peserta didik baru tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Keterlibatan guru ketika pembelajaran juga penting dalam memberikan sosialisasi mengenai

[85] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

manfaat membaca. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Siska Ulfa:

> Ya itu tadi dengan program-program, dari guru-guru ketika pembelajaran di kelas juga, kemudian ketika anak di perpustakaan juga kita pasti kasih tau ya.[86]

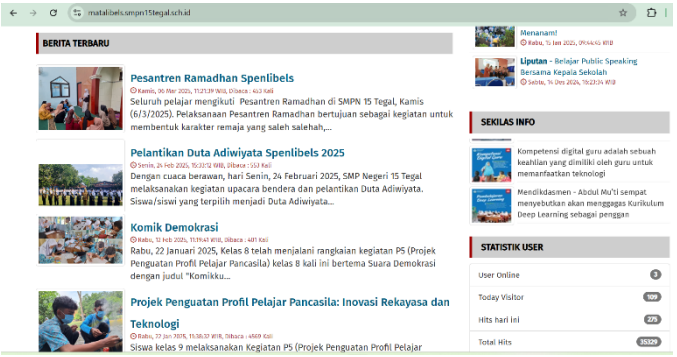
Ibu Siti Fitriah juga berpendapat lain mengenai sosialisasi manfaat membaca:

> Kita juga banyak sosialisasi di media sosial, jadi kita punya IG, kita juga punya majalah digital namanya MATALIBELS. Nah di situ kita banyak share tentang informasi yang terkait dengan literasi. Dan itu semua dikerjakan oleh anak-anak ya. Jadi Matalibels itu yang meliput anak-anak, yang bikin berita anak, editing anak, sampai upload ke majalahnya ya anak semuanya, ada tim matalibels.[87]

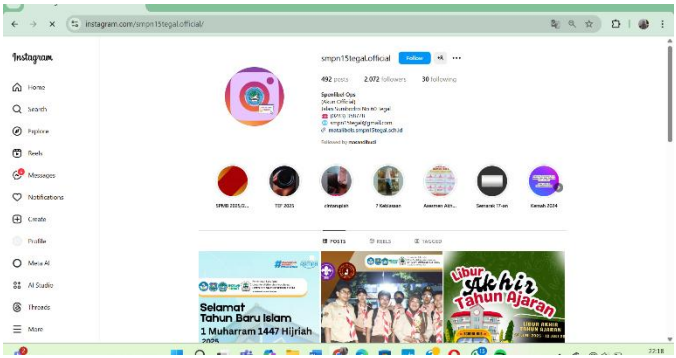
Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi manfaat membaca dilakukan melalui *platform* media sosial, seperti instagram dan majalah digital. SMP Negeri 15

[86] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[87] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

memiliki akun instagram bernama @smpn15tegal.official dan majalah digital yang diberi nama “Matalibels”. Seluruh postingan yang terdapat pada kedua media sosial tersebut dikelola oleh peserta didik dengan pendampingan pihak sekolah. Berikut dokumentasi dari tampilan instagram dan majalah digital SMP Negeri 15 Tegal:



Gambar 4. 7 Tampilan Matalibels



Gambar 4. 8 Tampilan Akun Instagram

Menurut M. Khoerul Anam, sebagai Duta Literasi yang lain, ia memiliki sebuah cara untuk memberikan edukasi mengenai manfaat membaca kepada teman-temannya, yaitu "Bisa menceritakan, atau kaya baca bareng, baca satu buku dibaca bareng-bareng, jadi bisa melihat kemenarikan buku itu lah"[88] Selain itu, Irsya Maulida Nabilah, selaku Peserta Didik (Ketua OSIS) juga berpendapat mengenai cara dia mensosialisasikan manfaat membaca kepada teman-temannya, yaitu:

[88] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Anam, pada tanggal 22 Mei 2025

> Dengan mengusahakan ke kelas-kelas, terus menginformasikan, merekomendasikan di perpustakaan itu ada buku baru barangkali ada yang mau membaca ke perpus gitu. bisa juga membuat poster tentang budaya membaca gitu.[89]

Peran Duta Literasi dalam mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik lain juga penting. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari Duta Literasi memiliki cara tersendiri untuk mengajak teman-temannya dalam melakukan kegiatan membaca. Salah satunya dengan mengajak teman-temannya ke perpustakaan dan merekomendasikan bahan bacaan yang menarik.

4) Pengadaan Kuis dan Reward

SMP Negeri 15 Tegal selalu mengadakan lomba-lomba literasi pada hari tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriah:

[89] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Irsya, pada tanggal 22 Mei 2025

> Ada banyak lomba-lomba yang terkait dengan literasi, seperti cerita, membuat puisi, atau membuat opini, dan sebagainya. Lomba-lombanya yang rutin itu setiap semester atau tengah semester, tapi kita juga ngadain lomba-lomba misalnya hari guru. Itu kan keliatan ya pohon-pohon di depan perpus, itu kan mereka menulis opini tentang guru, nah itu dilaksanakan di hari guru. Tahun sebelumnya, kita adain lomba membuat puisi untuk guru, itu juga di hari guru. Trus ada hari buku nasional misalnya, itu juga kita adain lomba.[90]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah mengadakan perlombaan secara rutin untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Perlombaan tersebut biasanya dilakukan pada hari guru (25 November), hari buku nasional (17 Mei), dan saat *classmeeting* setelah pelaksanaan ujian akhir semester. Bentuk perlombaannya seperti lomba membuat puisi, lomba cerita, dan lomba menulis opini.

[90] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Ibu Siti Fitriah menambahkan mengenai pengadaan penghargaan:

> Ada, untuk guru dan siswa. Jadi setiap tahun itu kita biasanya kita umumkan di tahun ajaran baru ketika ada MPLS itu ya. Jadi di depan siswa baru itu kita berikan penghargaan kepada siswa-siswa yang meminjam terbanyak, nah nanti biasanya ada tiga orang. Untuk guru ada satu orang.[91]

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fitriah, Ibu Husna Auliani Salma juga mengungkapkan hal serupa:

> Ada, ada rewardnya. Duta literasinya ada. Kemarin kaya ada sertifikat gitu ya. Kita kasih sertifikat yang terrajin, terus juga kasih buku buat anak-anak. Biasanya itu pertahun ajaran baru, setahun sekali. Dilihat kan, oh ini anak sering nih, ada rekapnya. Guru juga dapat.[92]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat

[91] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[92] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

baca peserta didik, pihak sekolah dan perpustakaan juga memberikan penghargaan, baik untuk peserta didik, maupun guru. Penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik atau guru yang sering datang ke perpustakaan atau sering meminjam buku. Peserta didik atau guru yang mendapat penghargaan biasanya diberikan sertifikat atau hadiah berupa buku. Kegiatan pemberian penghargaan ini dilaksanakan satu kali dalam setahun.

SMP Negeri 15 Tegal juga memilih Duta Literasi. Ibu Siska Ulfa mengemukakan hal berikut mengenai Duta Literasi:

> Iya ada mba. kalo duta literasi itu pemilihannya dari walikelas. Jadi walikelas yang tau track record-nya anak ini ya, karena kan tiap hari kita berliterasi dari jurnal, jurnal yang mereka buat sama performa mereka Ketika menyajikan hasil literasi itu. Dari situ, kita bisa lihat ada kandidat lah ya, kandidat dulu misal satu kelas berapa anak sebagai kandidat. Nanti kita pilih lagi, jadi bukan asal nyomot anak yang ini, anak yang nggak suka baca jadi duta literasi kayaknya untuk apaya

> untuk mensosialisasikan atau memberikan dampak ke temen-temennya kan juga susah nanti. Kalo orang yang sudah terbiasa membaca kan ketika mengajak jadi gampang.[93]

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Husna Auliani Salma juga mengatakan:

> Kalo duta literasi tuh ga ada penghargaan gitu ya paling cuma selempang ya. Duta literasi tuh membantu jalannya pelayanan perpus. Misalkan kaya tadi, pinjem itu kan ada jadwalnya nanti yang membantu saya siapa. Duta literasi tu mbantunya di situ. Kalo yang penghargaan itu belum tentu anak yang suka baca itu duta literasi.[94]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah juga memilih Duta Literasi. Duta Literasi dipilih berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Duta Literasi bertugas dalam membantu jalannya pelayanan

[93] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[94] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

perpustakaan. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi teman-temannya dalam berliterasi.

Queensha Cahaya Rahman (Asya) selaku Duta Literasi yang lain, mengatakan pernyataan mengenai cara dia dalam mengajak teman-temannya untuk berkunjung ke perpustakaan:

> Kayaknya aku lebih ke promosi buku sih kak. Karena kan kadang temen-temen aku itu ada yang nanya "itu tuh buku apa sih?" Nah kalo misal temen-temen udah tau buku yang aku baca nanti temen-temen juga ikut baca.[95]

Sabya Samawah Mu'amar (Sabya) sebagai Duta Literasi yang lainnya juga mengatakan hal yang sama dengan Asya, yaitu "Saya biasanya merekomendasikan temen-temen buku yang ada di perpus untuk dibaca".[96]

Berdasarkan hasil wawancara dari dua Duta Literasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka mengajak teman-temannya untuk berkunjung ke perpustakaan dengan

[95] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Asya, pada tanggal 22 Mei 2025
[96] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Sabya, pada tanggal 22 Mei 2025

merekomendasikan koleksi yang ada. Setelah mendapat rekomendasi, diharapkan peserta didik lainnya akan tertarik untuk ikut membaca.

5) Perbaikan Sarana dan Prasarana

Peningkatan kualitas dan layanan perpustakaan dapat dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siska Ulfa, beliau menyampaikan:

> Kalo dari sarpras, alhamdulillah kita sudah cukup lengkap. Alhamdulillahnya kemarin sampai dapet juara I, salah satunya dilihat dari sarpras. Yang membedakan dengan sekolah lain, kita punya ruang baca yang luas. Kemudian ada panggung ekspresi juga, dan banyak hal sih, kaya yang di depan kita manfaatkan itu lah dengan baik, ditempel lukisan-lukisan. Selain sarpras yang utama juga sudah disediakan otomatis, ruang sirkulasi, ruang kepala perpus, dan sebagainya. Alhamdulilah kita cukup lengkap, jadi kayaknya ini perpus terluas di kalangan SMP di Tegal, gitu jadi sarprasnya lengkap.[97]

[97] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang membuat Perpustakaan Gema Pustaka menjadi Juara I Lomba Perpustakaan Tingkat SMP di Kota Tegal adalah kondisi sarana dan prasarananya yang lengkap. Berbeda dari perpustakaan SMP lain di Kota Tegal, perpustakaan ini memiliki panggung ekspresi, ruang kepala perpustakaan, dan ruang sirkulasi. Seluruh ruangan dimanfaatkan dengan baik oleh pustakawan dan pemustaka. Berikut dokumentasi dari panggung ekspresi:



Gambar 4. 9 Panggung Ekspresi

Ibu Siti Fitriah, selaku kepala SMP Negeri 15 Tegal juga berpendapat mengenai sarana prasarana perpustakaan. Beliau menyatakan bahwa:

> Di perpus kita kan ada panggung tuh, itu juga sekaligus sarana, ada juga galeri ya di situ, lukisan-lukisan gitu. Nah itu sarana untuk aktualisasi karya siswa. Dan ini yang agak beda dari sekolah lain ya. Itu sebenarnya kan karya siswa ya, selama ini saya melihat karya-karya siswa itu setiap tahun mereka bikin, karena ada pelajaran seni budaya gitu. Tapi biasanya digeletakin gitu, makanya akhirnya saya bilang "kok digeletakin, ayo kita pasang aja dimana-mana", supaya anak-anak juga bangga kan. Terus ketika dia membuat lukisan, itu kan ada banyak tema lukisan, misalnya ada naturalis, renaissance gitu, kan dia juga harus cari literasi ya seperti itu.[98]

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa panggung ekspresi digunakan sebagai sarana aktualisasi diri bagi peserta didik. Biasanya, panggung ini digunakan ketika ada penampilan drama atau lomba. Berdasarkan hasil observasi

[98] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

peneliti, pada bagian samping panggung terdapat berbagai lukisan hasil karya peserta didik.[99] Berikut dokumentasi lukisan-lukisan karya peserta didik:



Gambar 4. 10 Lukisan karya Peserta Didik

Ibu Husna Auliani Salma berpendapat mengenai kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini:

> Sejauh ini masih oke lah. Ini baru nih komputernya. Kemarin itu pas kita sebelum lomba itu kita memang persiapan adanya digitalisasi perpus kan, nah kita mempersiapkan ini komputer dan yang digital. Jadi, minat siswa datang ke perpus pun juga tinggi.[100]

[99] Observasi di depan ruang perpustakaan, pada tanggal 17 Mei 2025
[100] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah juga mengupayakan digitalisasi perpustakaan yaitu pelayanan melalui sistem komputer. Tujuannya agar peserta didik dapat mengakses berbagai sumber *online* dengan mudah. Hal ini juga berdampak pada minat berkunjung peserta didik ke perpustakaan yang semakin meningkat.

Berikut dokumentasi dari *Kiosk Library Service Mechine* milik Perpustakaan Gema Pustaka:



Gambar 4. 11 *Kiosk Library Service Mechine*

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriah:

> Saya terinspirasi dari perpusnas. Perpusnas itu kan ada 27 lantai, ada satu lantai yang dikasih kursi-kursi santai ya, nah itu orang bisa membaca sambil duduk di situ. Mereka juga bisa diskusi-diskusi di situ.[101]

Ibu Siska Ulfa juga berpendapat mengenai sarana dan prasarana perpustakaan:

> Dari fasilitas juga kita berupaya untuk biar anak-anak tertarik, jadi ngga monoton gitu. Jadi kalo kata bu kepala sekolah itu penginnya anak itu berkunjung ke perpus itu senang gitu. kaya seperti tempat rekreasi. Jadi ada permainan, ada game catur lah, dan sebagainya, harapannya mereka seneng istirahat di sini sambil membaca, mendapat ilmu. Pokoknya dari tahun ke tahun kita evaluasi. Selain evaluasi juga, kita berupaya untuk berinovasi. Jadi biar menambah daya tarik peserta didik juga ke sini. Yang dulunya perpus tempatnya monoton, akhirnya kami setting sedemikian rupa gitu biar anak-anak betah dengan perpus dan sebagainya[102].

[101] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[102] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Gema Pustaka dibuat dengan tata ruang senyaman mungkin atau tidak monoton. Tujuannya yaitu agar peserta didiknya senang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan ini selalu mengevaluasi dan berinovasi terkait sarana dan prasarananya. Ibu Siti Fitriah, selaku kepala sekolah selalu mencari inspirasi terkait sarana dan prasarana di perpustakaan lain, seperti Perpustakaan Nasional agar dapat diterapkan di sekolahnya. Berikut dokumentasi dari peserta didik yang sedang bermain catur saat jam istirahat:



Gambar 4. 12 Peserta Didik bermain Catur

6) Pemanfaatan Pojok Baca

Setiap sudut kelas di SMP Negeri 15 Tegal sudah tersedia rak dan buku bacaan.[103] Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fitriah, yaitu "Sudah, biasanya di setiap kelas, kita ada pojok baca. Di depan perpus juga ada pojok baca".[104]

Ibu Siska Ulfa juga berpendapat mengenai pojok baca di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

> Bukunya kalo di kelas itu, bukunya ada yang mengadakan sendiri dari anak-anak gitu. ada juga kalo misalkan mereka tidak bisa mengadakan sendiri ya dari perpus. Cuma itu, harus bertanggung jawab, karena kan rawan ya kalo di bawa ke kelas, jauh tempatnya gitu. Tapi sejauh ini, mereka ngadain sendiri, dari walikelas biasanya satu anak menyediakan satu buku, gitu.[105]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 15 Tegal sudah

[103] Observasi kelas, pada tanggal 28 Mei 2025
[104] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[105] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

menyediakan pojok baca. Setiap sudut kelas terdapat pojok baca. Koleksi buku yang ada di pojok baca berasal dari peserta didik. Setiap peserta didik biasanya diarahkan untuk mengumpulkan masing-masing satu buku. Berikut dokumentasi pojok baca di salah satu kelas:



Gambar 4. 13 Pojok Baca di Kelas

b. Hasil Implikasi Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 15 Tegal

Menurut Silalahi dalam Taopik Ramdan, implikasi merupakan akibat atau dampak yang dihasilkan dari adanya penerapan kebijakan atau

program yang bersifat positif atau negatif terhadap pihak yang menjadi sasaran dari program tersebut.[106] Dalam meningkatkan minat baca, perpustakaan perlu adanya strategi dan diharapkan dapat menghasilkan dampak yang baik.

Berikut implikasi dari strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal:

1) Kunjungan Perpustakaan

Perpustakaan Gema Pustaka sudah memiliki program Wajib Literasi. Program ini berupa membuat jadwal kode buku yang harus dibaca peserta didik sesuai jenjang kelasnya. Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Siska Ulfa, beliau mengatakan:

> Kalo usia mereka itu lagi seneng-senengnya bacanya sastra ya, novel gitu. Jadi biar bervariasi lah, jadi pengetahuan mereka juga nambah. Akhirnya dari kebiasaan itu, mereka

[106] Taopik Ramdan, "Implikasi Budaya dalam Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Positif bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2.005 (2023), 92–100.

semakin terbiasa, semakin seneng dengan membaca, harapannya seperti itu.[107]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya program wajib literasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam membaca berbagai jenis bacaan.

Menurut M. Khoerul Anam, selaku Duta Literasi yang lain, menyampaikan bahwa dia mengunjungi perpustakaan sekitar dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikannya, "Dalam seminggu dua sampai tiga kali. Kalo hari-hari biasa paling 15 menit, 30 menit sekitar segituan".[108] Sedikit berbeda dengan Meisye Dea Sefiana (Meisye), dia mengunjungi perpustakaan sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu. Sesuai dengan yang dikatakan Meisye, "Mungkin satu minggu 3 kali atau 4, satu jam mungkin, kalo

[107] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025
[108] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Anam, pada tanggal 22 Mei 2025

udah jam masuk udah selesai. Kan ke sininya kalo pas jam istirahat".[109]

Kunjungan perpustakaan tidak hanya dilakukan pada saat jam aktif sekolah saja. Ibu Siti Fitriah mengatakan hal berikut:

> Anak-anak bahkan setelah pulang sekolah itu mereka ga langsung pulang, jadi anak kan pulang jam 1, tapi perpus kan tutup jam setengah 3, nanti mereka nongkrong di perpus, atas inisiatif sendiri. Biasanya mereka baca novel, kalo yang sekolah kan yang wajib itu yang buku bacaan tidak novel ya. Tapi anak-anak mayoritas meminjamnya novel.[110]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan setelah pulang sekolah atas inisiatif sendiri. Sebagian besar jenis koleksi yang dibaca berupa novel.

Peserta didik yang berkunjung setelah jam pulang sekolah melakukan berbagai jenis aktivitas, seperti membaca buku, memanfaatkan

[109] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Meisye, pada tanggal 28 Mei 2025
[110] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

WiFi perpustakaan, maupun bermain permainan edukasi yang disediakan perpustakaan. Selain itu, ada juga peserta didik yang memanfaatkan layanan sirkulasi bahan pustaka, seperti yang peneliti amati pada kegiatan observasi.[111] Berikut dokumentasi peserta didik yang datang ke perpustakaan saat jam pulang sekolah:



Gambar 4. 14 Kunjungan Perpus di Jam Pulang Sekolah

2) Penambahan Koleksi

Penambahan koleksi perpustakaan tentu memberikan dampak bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska

[111] Observasi di ruang perpustakaan pada tanggal 17 Mei 2025

Ulfa selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

> Iya, tentu dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Tentu, karena kan selalu berkembang. Bacaan ini selalu berkembang, mereka yang lebih tau, mereka yang lebih paham, lebih *up to date*, jadi kita berupaya untuk menyesuaikan dengan peserta didik. Menarik minat juga kan itu.[112]

Simpulan berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu, adanya penambahan koleksi yang didasari oleh perkembangan zaman dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Koleksi perpustakaan dalam satu tahun pelajaran bertambah sebanyak 1.420 eksemplar seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Penambahan Koleksi Perpustakaan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Eksemplar
1	2023/2024	2624
2	2024/2025	4044

Sumber: data laporan statistik koleksi perpustakaan gema pustaka

[112] Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Siska Ulfa N, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

Selain itu, Ibu Husna Auliani Salma juga menambahkan terkait koleksi yang sering dipinjam oleh peserta didik:

> Jenisnya itu novel sebenarnya, kaya sastra yang kaya novel, cerita-cerita gitu. Tapi, berhubung sekolah kami mengadakan literasi ya, jadi digilir. Kaya di papan kode literasi. Jadi nanti ada jadwalnya sendiri, misalkan kelas 7 itu kode 000, 100, 200 jadi klasifikasinya misalkan karya umum. Di papan ini tidak ada karya yang nomernya 800 untuk literasi. Karena mereka itu biar mengeksplor lho buku-buku lainnya, jadi nggak hanya novel terus cerita-cerita. Jadi mereka ada yang teknologi, ada yang tentang ilmu, macem-macem gitu.[113]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pengadaan koleksi selain jenis novel, peserta didik dapat mengeksplor berbagai pengetahuan. Berikut jumlah peminjam pada tahun pelajaran 2023/2024 dan tahun pelajaran 2024/2025:

[113] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

Tabel 4. 5 Jumlah Peminjam Koleksi Perpustakaan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peminjam
1	2023/2024	895
2	2024/2025	2157

Sumber: data laporan statistik koleksi perpustakaan gema pustaka

Upaya sekolah untuk menambah bahan koleksi di perpustakaan, berdampak pada minat peserta didik untuk membaca lebih banyak buku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu Duta Literasi Bernama M. Khoerul Anam (Anam), "Seminggu ini baru satu buku, kalo satu bulan paling 3 buku". Selain itu, peserta didik bernama Meisye Dea Sefiana (Meisye) berkata, "Seminggu biasanya 2 atau 3 buku. Kalo sebulan mungkin 8 atau 10. Satu hari juga pernah satu buku".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anam dan Meisye dapat disimpulkan bahwa jumlah buku yang dibaca setiap peserta didik berbeda-

beda. Namun dalam jangka waktu satu minggu, peserta didik dapat membaca satu judul buku.

3) Sosialisasi Manfaat Membaca

Strategi perpustakaan sekolah dalam mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husna Auliani Salma terkait pengetahuan peserta didik tentang manfaat membaca sebagai berikut:

> Pengetahuannya sih ya bagus ya menurutku. Dengan dia banyak membaca, trus kosa kata yang dipakai kan juga bagus. Trus dalam menyampaikan sesuatu juga kelihatan lah mana anak-anak yang suka baca, mana yang cuma dateng. Kan kita juga ada game ya, ada edukasi game gitu. Ya kelihatan anak-anak yang kaya gitu.[114]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca sudah baik. Peserta didik yang gemar membaca memiliki pengetahuan kosakata yang luas sehingga bahasa

[114] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

lisannya lebih baik dibandingkan peserta didik lain. Pengetahuan tersebut membantu peserta didik dalam menjelaskan sesuatu sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Sabya Samawah Mu'amar (Sabya) selaku Duta Literasi menyampaikan mengenai manfaat membaca:

> banyak menambah wawasan juga, menambah ilmu, bisa juga mengisi waktu luang agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia.[115]

M. Khoerul Anam, selaku Duta Literasi yang lain juga berpendapat mengenai manfaat membaca, yaitu: "menambah pengetahuan, wawasan, kalo diajak ngomong apa aja bisa nyaut."[116] Meisye Dea Sefiana, selaku peserta didik penerima penghargaan juga berpendapat bahwa manfaat membaca itu "menambah wawasan, habis itu meningkatkan imajinasi."[117]

[115] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Sabya, pada tanggal 22 Mei 2025
[116] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Anam, pada tanggal 22 Mei 2025
[117] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Meisye, pada tanggal 28 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki berbagai manfaat. Membaca dapat menambah wawasan, memudahkan dalam berkomunikasi, dan meningkatkan imajinasi.

4) Pengadaan Kuis dan Penghargaan

Pengadaan kuis dan penghargaan memiliki implikasi yang positif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Menurut Ibu Husna Auliani Salma, selaku staf perpustakaan mengemukakan bahwa pengadaan kuis dan pemberian penghargaan itu sangat penting. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

> Penting banget sih, menurut saya dengan penghargaan itu jadi kan kaya karena anak yang mendapat penghargaan pastinya kan suka membaca. Dengan dia dikasih buku bacaan baru, gratis dan itu buat dia jadi kan kaya "ih iya ya, dengan aku membaca ternyata bisa dapetin buku yang lain" gitu sih, penting banget reward itu dalam mengapresiasi. Biar mereka juga ada kaya "ih ternyata aku dibanggakan juga". Guru pun juga gitu, kita ada reward guru, buat yang

> sering pinjam buku. Kalo guru sih sama, kita kasih buku bacaan sama sertifikat gitu [118]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan bagi peserta didik dan guru sangatlah penting. Hal tersebut dapat membuat penerima penghargaan menjadi bangga atas dirinya sendiri karena suka melakukan kegiatan membaca. Pemberian hadiah berupa buku bacaan juga dapat memotivasi penerima penghargaan untuk membaca lebih banyak buku sehingga pengetahuannya pun akan semakin bertambah.

Berikut hasil wawancara dengan Sabya Samawah Mu'amar, salah satu Duta Literasi SMP Negeri 15 Tegal mengenai dampak dari pemberian penghargaan:

> Sangat berpengaruh karena penghargaan itu kan seperti apresiasi untuk anak yang sudah sering membaca buku. Jadi pasti banyak anak juga yang ingin mendapat penghargaan itu.

[118] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

> Jadi mereka mulai untuk sering membaca, begitu.[119]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sabya, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan merupakan bentuk apresiasi kepada peserta didik yang raijn membaca buku. Pengalaman berharga tersebut juga dapat memotivasi peserta didik lainnya untuk membaca buku. Dengan demikian, kesadaran berliterasi peserta didik pun semakin meningkat.

Meisye Dea Sefiana, selaku penerima penghargaan juga berpendapat sebagai berikut:

> Berpengaruh. Waktu udah ada reward itu banyak banget yang ke perpus, jadi banyak yang baca. Tambah rajin ya kak. Respon temen-temen sih kasih semangat, terus kaya bangga gitu. Terus temen-temenku juga pada ikut ke perpus.[120]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan berpengaruh pada minat peserta didik untuk

[119] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Sabya, pada tanggal 22 Mei 2025
[120] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Meisye, pada tanggal 28 Mei 2025

berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, peserta didik lainnya juga semakin termotivasi untuk membaca lebih banyak buku agar dapat meraih penghargaan seperti yang temannya dapatkan.

5) Perbaikan Sarana dan Prasarana

Perpustakaan sekolah mengupayakan perbaikan sarana dan prasarananya dengan maksimal. Awalnya perpustakaan masih menggunakan sistem manual. Namun, saat ini perpustakaan sudah memperbaruinya dengan menggunakan sistem digital, seperti adanya OPAC *(Online Public Access Catalog)*.

Selain ruang baca, perpustakaan juga menyediakan berbagai ruang lainnya, seperti ruang diskusi, referensi, multimedia, dan digital. Tujuan dari pengadaan berbagai ruang tersebut yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Siti Fitriah:

> Karena kadang-kadang anak itu, perpustakaan itu kan tidak untuk membaca,

> tapi mereka juga kadang-kadang pembelajaran. Nah misalnya mereka butuh pakai ruang multimedia, mereka kan berkunjung tapi mereka belum tentu meminjam atau mereka istirahat mau main catur, boleh kan di situ juga ada permainan edukasi istilahnya nah itu berkunjung.[121]

6) Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca yang tersedia di setiap sudut kelas memberikan dampak positif bagi para peserta didik. Ibu Husna Auliani Salma berpendapat mengenai keefektifan dan dampak dari adanya program pojok baca di sekolah, beliau mengatakan:

> Kalau di sini ada beberapa yang jalan, ada beberapa yang yaudah gitu yang penting ada. Kadang mereka kan lebih seringnya dateng ke sini. Kalo di pojok baca kan mereka ngumpulin buku sendiri, mungkin pada bosen kan bukunya itu-itu terus. Akhire mungkin hanya tergeletak beberapa buku, trus mereka pinjem di sini. Dampaknya memudahkan mereka untuk berliterasi sih, jadi wawasannya luas. Terus juga di kita tuh ngga boleh bacaan yang kaya bawang merah

[121] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Siti Fitriah, M.Pd., pada tanggal 19 Mei 2025

> bawah putih, kaya gausah baca aja udah tau, kaya malin kundang gitu tuh gaboleh. Jadi maksudnya program dari bu kepala sekolah juga mensosialisasikan tingkat SMP ya bacaannya agak ditinggiin lah, biar wawasannya luas.[122]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di setiap kelas sebagian besar sudah berjalan secara efektif. Namun, terdapat beberapa pojok baca yang kurang dimanfaatkan peserta didik karena koleksi bacaan yang terbatas. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang akhirnya lebih memilih untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Selain koleksi bukunya lebih beragam, tingkat kesulitan bacaannya pun sesuai dengan jenjang usia peserta didik. Dampak positif yang ditimbulkan adalah peserta didik semakin berwawasan luas.

[122] Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan, Husna Auliani Salma, S.Pd., pada tanggal 17 Mei 2025

Antyesty Prasanti Azalia (Anty), selaku Duta Literasi berpendapat mengenai adanya program pojok baca yang ada di kelasnya:

> Seru sih, untuk menambah wawasan juga biar paham apa materi yang lagi dibahas atau pun materi bahasa lainnya. Dari pojok baca juga aku jadi tertarik ke perpus, karena kan di pojok baca bukunya itu terus.[123]

Duta Literasi yang lain, Queensha Cahaya Rahman (Asya) juga mengemukakan mengenai keefektifan adanya program pojok baca:

> efektif banget, karena kalo misalkan seperti kita kurang ada waktu ke perpus mungkin kita bisa baca buku di pojok baca kelas. Aku tertarik karena buku-bukunya kaya kita kan di 7H bersepakat bahwa kita nyumbang buku, kita nyumbang ya minimal satu buku. Aku juga tertarik sama buku-bukunya, kaya ada gimana cara kita pakai canva, kita mengenali otak, trus juga ada buku-buku cerita. Itu menurutku menarik.[124]

[123] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Anti, pada tanggal 22 Mei 2025
[124] Hasil Wawancara dengan Duta Literasi, Asya, pada tanggal 22 Mei 2025

Sejalan dengan pendapat Asya, Irsya Maulida Nabilah (Irsya) menambahkan pendapat hal serupa:

> sangat efektif, karena seperti yang dikatakan tadi, misalkan yang males atau pas hujan kita pengin ke perpustakaan kan ada pojok baca jadi bisa dimanfaatkan.[125]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelasnya berjalan secara efektif. Pengadaan pojok baca dapat menjadi penyemangat awal peserta didik untuk rajin membaca. Banyak peserta didik yang memanfaatkan pojok baca ketika mereka ingin membaca buku tetapi malas untuk datang ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan kegiatan berliterasi di SMP Negeri 15 tidak hanya berpusat di perpustakaan namun dilaksanakan pula di kelas masing-masing.

[125] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, Irsya, pada tanggal 22 Mei 2025

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, data ini sebagai penjelasan mengenai strategi yang diterapkan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 15 Tegal dan implikasi dari pelaksanaan strategi tersebut. Berikut hasil penelitian yang telah peneliti analisis:

1. Analisis Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 15 Tegal

Menurut Siagian dalam Adelina Motu Moruk, strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian ini, strategi merujuk pada rencana yang dibuat oleh pihak sekolah dan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal. Melalui Perpustakaan Gema Pustaka, sekolah telah mengupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat kunjung peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Gema Pustaka dalam meningkatkan minat baca peserta didik sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini didukung dengan peran kepala sekolah yang selalu menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan perpustakaan. Salah satunya yaitu dengan mencari inspirasi dari perpustakaan lain untuk diterapkan di perpustakaan sekolahnya.

Menurut Sudarnoto A. Hakim, strategi meningkatkan minat baca yaitu mengupayakan kunjungan perpustakaan, penambahan koleksi, mensosialisasikan manfaat membaca, pengadaan kuis dan penghargaan, memperbaiki sarana dan prasarana, dan pemanfaatan pojok baca. Analisis strategi meningkatkan minat baca secara rinci sebagai berikut.

a. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

   Berdasarkan hasil penelitian, intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan cukup tinggi. Kepala sekolah dan pustakawan bekerjasama untuk berinovasi dalam meningkatkan intensitas kunjungan. Salah satunya dengan membuat program

Wajib Literasi. Program ini dibuat berdasarkan jenis kode buku literasi. Adanya penjadwalan untuk setiap kelas dengan kode jenis buku yang berbeda, para peserta didik berkunjung ke perpustakaan untuk mencari buku sesuai dengan kode buku literasinya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengeksplor berbagai jenis buku sehingga dapat memperluas pengetahuan.

Menurut Widayat Prihartanta, salah satu fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai pusat dalam Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) untuk pendidikan.[126] Berdasarkan hasil penelitian, pustakawan bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan intensitas kunjungan. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada saat jam pertama pembelajaran berlangsung di masing-masing kelas.

[126] Prihartanta.

Pihak sekolah juga mendatangkan tim Perpusnas (Perpustakaan Nasional) dengan tokoh nasional. Adanya pihak luar dapat membantu menyadarkan peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengunjungi perpustakaan.

b. Penambahan Koleksi

Menurut Suhardi dalam Binti Masrufa, salah satu upaya sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yaitu dengan menambah koleksi perpustakaan. [127] SMP Negeri 15 Tegal sudah mengupayakan penambahan koleksi perpustakaannya. Upaya tersebut berupa menambah koleksi buku yang relevan dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik. Penambahan koleksi buku diperoleh dari anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sumbangan Perpusnas dan Perpustakaan daerah, serta hibah peserta didik. Selain itu, perpustakaan juga menerima penambahan koleksi buku dari pihak

[127] Binti Masrufa dan Ananda Desi Ramandani, "Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 4.1 (2024), 40–55 <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>.

luar, seperti dari Kang Maman, penerbit, dan lainnya. Hal ini selaras dengan teori menurut Prastowo bahwa penambahan koleksi dapat dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah dan pustakawan, seperti dengan cara pembelian, hadiah atau sumbangan, atau tukar menukar dengan perpustakaan lain.[128]

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peserta didik, kondisi koleksi perpustakaan sudah bagus. Namun, terdapat beberapa buku yang sudah rusak tetapi masih diletakkan pada rak. Dengan demikian, pihak perpustakaan melakukan sortir buku setiap satu tahun sekali untuk meminimalisir adanya koleksi yang kurang layak untuk dibaca.

c. Sosialisasi Manfaat Membaca

Pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai manfaat membaca dan kelengkapan koleksi perpustakaan secara rutin pada peserta didik. Sosialisasi tersebut dilakukan pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berlangsung. Sosialisasi juga dilakukan oleh

[128] Prastowo, hal. 142.

berbagai pihak, mulai dari pihak perpusnas, perpusda, hingga tokoh nasional yang berkunjung ke SMP Negeri 15 Tegal. Tujuannya, supaya peserta didik, khususnya peserta didik baru tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Sosialisasi manfaat membaca juga dilakukan melalui *platform* media sosial, seperti instagram dan majalah digital. Seluruh postingan yang terdapat pada kedua media sosial tersebut dikelola oleh peserta didik dengan pendampingan pihak sekolah. Penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk membangun literasi, yaitu dengan melalui penggunaan aplikasi dan *platform* pembelajaran yang interaktif. *Platform* media sosial harus lebih berperan aktif dalam mengedukasi dan memberdayakan pengguna digital.[129]

Pihak sekolah juga memilih Duta Literasi. Duta Literasi SMP Negeri 15 dipilih berdasarkan

[129] Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3.1 (2023), 45–54 <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>.

kemampuan dan minat mereka dalam membaca dan menulis. Peran Duta Literasi dalam mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik lain juga penting. Duta Literasi memiliki cara tersendiri untuk mengajak teman-temannya dalam melakukan kegiatan membaca. Salah satunya dengan mengajak teman-temannya ke perpustakaan dan merekomendasikan bahan bacaan yang menarik.

d. Pemberian Kuis dan Penghargaan

Pengadaan perlombaan di sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik. Tujuan diadakannya perlombaan yaitu untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik serta memperkuat budaya membaca di kalangan mereka. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan mereka.[130] SMP Negeri 15 Tegal mengadakan perlombaan secara rutin untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

[130] Wahyuni Dwi Aryani dan Heru Purnomo, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5.2 (2023), 71–82 <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>.

Perlombaan tersebut biasanya dilakukan pada hari guru, hari buku nasional, dan lainnya. Bentuk perlombaannya seperti lomba membuat puisi, lomba cerita, dan lomba menulis opini.

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, pihak sekolah dan perpustakaan juga memberikan penghargaan, baik untuk peserta didik, maupun guru. Penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik atau guru yang sering datang ke perpustakaan atau sering meminjam buku. Peserta didik atau guru yang mendapat penghargaan biasanya diberikan sertifikat atau hadiah berupa buku. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setahun.

Peran Duta Literasi juga penting dalam aspek ini. Duta Literasi bertugas dalam membantu jalannya pelayanan perpustakaan. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi teman-temannya dalam berliterasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Arum Putri Rahayu bahwa adanya Duta Literasi dapat memberikan motivasi

kepada peserta didik lain untuk berlomba-lomba lebih giat dalam membaca.[131]

e. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang membuat Perpustakaan Gema Pustaka menjadi Juara I Lomba Perpustakaan Tingkat SMP di Kota Tegal adalah kondisi sarana dan prasarananya yang lengkap. Berbeda dari perpustakaan SMP lain di Kota Tegal, perpustakaan ini memiliki panggung ekspresi, ruang kepala perpustakaan, dan ruang sirkulasi. Seluruh ruangan dimanfaatkan dengan baik oleh pustakawan dan pemustaka.

SMP Negeri 15 juga mengupayakan digitalisasi perpustakaan yaitu pelayanan melalui sistem komputer. Tujuannya agar peserta didik dapat mengakses berbagai sumber *online* dengan mudah. Hal ini juga berdampak pada minat berkunjung peserta didik ke perpustakaan yang semakin meningkat. Menurut Sulianta, Penggunaan teknologi

[131] Rahayu Putri Arum, Wahib Ahmad, dan Besari Anam, "Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca," *Open Community Service Journal*, 02.02 (2023), 122–30.

digital memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses yang mudah dan lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk buku fisik maupun digital.[132]

Perpustakaan Gema Pustaka dibuat dengan tata ruang senyaman mungkin atau tidak monoton. Tujuannya yaitu agar peserta didiknya senang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan ini selalu mengevaluasi dan berinovasi terkait sarana dan prasarananya. Perencanaan ruang perpustakaan yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman, dan menyenangkan bagi pustakawan dan pemustaka.[133]

f. Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari peserta didik di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-

[132] Dian Hidayah, Widodo, dan Enung Hasanah, "Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa," *Academy of Education Journal*, 15.2 (2024), 1504–14 <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>.
[133] Prastowo, hal. 303.

buku dan karya tulis peserta didik dengan dekorasi menarik.[134] SMP Negeri 15 Tegal sudah menyediakan pojok baca. Setiap sudut kelas terdapat pojok baca. Koleksi buku yang ada di pojok baca berasal dari peserta didik. Setiap peserta didik biasanya diarahkan untuk mengumpulkan masing-masing satu buku. Pojok baca menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca secara mandiri dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Peserta didik harus bertanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.[135]

2. Implikasi Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 15 Tegal

a. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Program Wajib Literasi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 15 membawa dampak positif pada peningkatan kunjungan perpustakaan. Peserta didik menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari koleksi bahan pustaka sesuai dengan

[134] Faiz.
[135] Arum, Ahmad, dan Anam.

kode buku literasi. Peserta didik harus dikenalkan dengan beragam bahan bacaan dan kebiasaan membaca, sehingga kebiasaan tersebut akan berbanding lurus dengan minat baca peserta didik yang semakin tinggi.[136] Kegiatan program wajib literasi yang semula dilaksanakan sebagai kewajiban, lambat laun menumbuhkan kebiasaan kepada diri peserta didik. Terbukti dengan banyaknya peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan saat jam pulang sekolah atas inisiatif sendiri.

b. Penambahan Koleksi

Keterbatasan koleksi bacaan pada pojok baca yang ada di kelas mendorong peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Mereka lebih memilih untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan karena koleksi bukunya yang lebih beragam. Selain itu, tingkat kesulitan bacaannya pun

[136] Nur Falah Islam dan Dhea Adela, "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2023), 2762–69 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>.

sesuai dengan jenjang usia peserta didik. Perpustakaan sekolah juga mengadakan kegiatan penyortiran buku setiap tahunnya. Hal ini membuat peserta didik semakin senang dalam berkunjung ke perpustakaan karena koleksi yang tersedia semakin terkini dan sesuai minatnya. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera, kebutuhan, dan tuntutan dapat menambah intensitas peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.[137]

c. Sosialisasi Manfaat Membaca

SMP Negeri 15 Tegal secara berkala memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai manfaat membaca. Sosialisasi dilaksanakan setiap tahun pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan melalui kunjungan pegiat literasi. Pemberian sosialisasi berdampak pada munculnya kesadaran berliterasi pada diri peserta didik. Mereka memanfaatkan semua fasilitas literasi yang ada di sekolah dengan baik. Selain itu, kosakata yang digunakan peserta didik dalam

[137] Prastowo, hal. 383.

berkomunikasi juga bervariasi. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 15 memiliki kesadaran berliterasi yang tinggi.

d. Pemberian Kuis dan Penghargaan

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti berbagai perlombaan bertema literasi di lingkungan sekolah memunculkan kesadaran berliterasi. Perlombaan seperti lomba menulis cerita, opini, dan puisi diikuti oleh peserta didik dengan antusias tinggi. Pohon literasi yang disediakan di perpustakaan sekolah juga penuh oleh tulisan-tulisan peserta didik.

Pemberian penghargaan bagi peserta didik dan guru pun berdampak pada kesadaran berliterasi. Penghargaan diberikan satu kali dalam setahun untuk pemustaka yang rajin meminjam buku. Pemberian penghargaan berupa sertifikat dan buku bacaan dapat memotivasi penerima penghargaan untuk membaca lebih banyak buku sehingga pengetahuannya pun akan semakin bertambah. Pengalaman berharga tersebut juga dapat memotivasi peserta didik lainnya

untuk membaca buku. Hal ini sejalan dengan teori Abraham Maslow mengenai macam-macam kebutuhan dasar, salah satunya yaitu kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.[138] Seorang peserta didik yang mendapat penghargaan akan merasa dirinya diakui dan mendapat apresiasi dari sekolah.

e. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Berbagai fasilitas yang disediakan di perpustakaan juga membuat kunjungan peserta didik ke perpustakaan semakin meningkat. Selain ruang baca, peserta didik memanfaatkan fasilitas perpustakaan lain seperti ruang diskusi dan permainan-permainan edukasi. Tersedianya layanan digital juga membuat peserta didik semakin nyaman menggunakan fasilitas perpustakaan.

f. Pemanfaatan Pojok Baca

[138] Iskandar.

Pojok baca di SMP Negeri 15 Tegal terdapat di ruang kelas masing-masing di seluruh ruang kelas. Adanya pojok baca ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca secara mandiri dan terlibat dalam kegiatan misalkan berkelompok saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peserta didik menjadi bertanggung jawab untuk menjaga buku yang ada di pojok baca ruang kelasnya masing-masing

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam menggali, mengelola, dan menganalisis data penelitian. Berikut keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti:

1. Keterbatasan Waktu

   Waktu penelitian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Ujian Sumatif peserta didik sehingga peneliti kesulitan mengatur waktu dalam mengumpulkan data penelitian secara mendalam.
2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti mengalami keterbatasan dalam kemampuan, baik pada pengetahuan maupun pengalaman yang dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti berusaha secara maksimal dalam proses penelitian sesuai dengan arahan saran dan masukan dari dosen pembimbing,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15 Tegal adalah sebagai berikut.
   a. Mengupayakan kunjungan perpustakaan; kepala sekolah dan pustakawan bekerja sama dalam meningkatkan intensitas kunjungan, seperti melaksanakan program wajib literasi dan mendatangkan tokoh pegiat literasi.
   b. Mengupayakan penambahan koleksi; perpustakaan secara rutin mengadakan sortir dan penambahan koleksi buku yang relevan dengan minat dan kebutuhn peserta didik.
   c. Sosialisasi manfaat membaca; sekolah biasanya mengadakan sosialisasi saat kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Selain itu, sosialisasi juga disampaikan oleh Duta Literasi, pihak

Perpusnas, Perpusda, bahkan tokoh pegiat literasi yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Sosialisasi juga dilakukan melalui platform media sosial, seperti instagram dan majalah digital.

d. Pemberian kuis dan penghargaan; sekolah mengadakan lomba-lomba literasi. Biasanya diadakan pada Hari Guru Nasional, Hari Buku Nasional, dan saat *classmeeting* akhir semester. Selain itu, perpustakaan sekolah juga memberikan penghargaan bagi peserta didik dan guru yang sering berkunjung dan meminjam koleksi perpustakaan.
e. Perbaikan sarana dan prasarana; perpustakaan sekolah selalu berinovasi dalam perbaikan fasilitas perpustakaan, seperti mengupayakan digitalisasi perpustakaan, pembuatan tata ruang yang nyaman dan bervariasi, serta pengadaan panggung ekspresi.
f. Pemanfaatan pojok baca; SMP Negeri 15 sudah menyediakan pojok baca di setiap sudut kelas. Pojok baca di beberapa kelas sudah berjalan secara efektif. Buku yang tersedia diperoleh dari peserta didik.

2. Implikasi dari strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 15

Tegal antara lain kunjungan perpustakaan bertambah, peserta didik semakin senang berkunjung ke perpustakaan karena koleksi yang tersedia semakin terkini dan lengkap. Selain itu, peserta didik semakin nyaman ketika di perpustakaan karena terdapat berbagai fasilitas terutama permainan edukasi. Implikasi dari strategi yang diterapkan juga menumbuhkan kesadaran berliterasi dalam diri peserta didik. Kosakata yang digunakan dalam berkomunikasi semakin bervariasi. Selain itu, pemberian penghargaan dapat memberikan motivasi bagi penerima penghargaan dan peserta didik lain untuk membaca lebih banyak buku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti memberikan berbagai saran. Saran ini berupa pengadaan sortir buku setidaknya setiap satu semester, agar koleksi yang tersedia semakin lengkap dan meminimalisir adanya buku yang kurang layak untuk dibaca. Selain itu, Duta Literasi semakin rutin dalam memberikan sosialisasi manfaat membaca kepada teman-temannya, seperti dengan

membuat poster. Mengenai perbaikan sarana dan prasarana, pustakawan dapat memaksimalkan ruang digital dengan menyediakan beberapa komputer.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘Alamiin, peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini terjadi karena ketidaksengajaan dan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan hasil akhir ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tugas akhir. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R L N, "Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun," 2024

Ama, Roy Gustaf Tupen, *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*, *CV : Pena Persada* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020)

Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3.1 (2023), 45–54 <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>

Ardian, Ratmi, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, November, 2017, 188–92

Arum, Rahayu Putri, Wahib Ahmad, dan Besari Anam, "Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca," *Open Community Service Journal*, 02.02 (2023), 122–30

As'ad, dan Fridiyanto, *Manajemen Strategik: Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, dan Keunggulan Kompetitif (Dilengkapi Hasil Penelitian di Perguruan Tinggi Islam)* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)

Ayu, Wela Rilah, "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh" (UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, 2022)

Creswell. JW, "Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed,"

Pustaka Pelajar, 2015, 383

Damayanti, Natalia, H. Sutijono, Titin Indah Pratiwi, dan Wiryo Nuryono, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal BK Unesa*, 3 (2013), 327

Darmanto, Priyono, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), 5423–43

Delvalina, "Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah," *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1.2 (2017), 113–22

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Dwi Aryani, Wahyuni, dan Heru Purnomo, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5.2 (2023), 71–82 <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>

Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, dan Fery Muhamad Firdaus, *Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik*, *Pena Persada* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021)

Fahmy, Zulfa, Asep Purwo Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, et al., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia*, 10.2 (2021), 121–26 <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>

Faiz, Aiman, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo," *Jurnal Lensa Pendas*, 7.1 (2022), 58–66 <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014

Fatmawati, Endang, *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula* (Yogyakarta, 2021)

Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, ed. oleh Qoni (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012)

Hidayah, Dian, Widodo, dan Enung Hasanah, "Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa," *Academy of Education Journal*, 15.2 (2024), 1504–14 <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>

Indonesia, Republik, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: PT. Gramedia*, 2011

Indrawijaya, Adam Ibrahim, dan Juni Pranoto, *Strategi Pembaharuan Administrasi dan Manajemen Publik* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Iskandar, “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan,” *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4.1 (2016), 23–34 <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>

Islam, Nur Falah, dan Dhea Adela, “Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2023), 2762–69 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>

Kartika, Ika, dan Ratna Purwati, “Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon,” *EduBase : Journal of Basic Education*, 1.1 (2020), 65 <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>

Kemenag, RI, “Al-Qur’an dan Terjemah Juz 20-30,” *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 373

———, “Al-Qur’an dan Terjemah Surah Al-Anfal,” 2019

Khasanah, Inganatul, Nur Kolis, Eny Supriati, Smk Ma’arif, Hasyim Asyar’, dan Tegalombo Pacitan, “Meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan,” *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5.3 (2022), 17–25

Lesilolo, Herly Janet, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019), 186–202 <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>

M. Deny Effendy Tambusay, dan Windy Niskya Rahmi Harefa, "'MANCA' untuk Literasi yang Menyenangkan," *Balai Bahasa Sumut*, 2023 <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/#:~:text=Data dari Badan Pusat Statistik,Indonesia yang memiliki minat baca.> [diakses 12 Desember 2023]

Mantu, Karsum Sam, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.3 (2021), 877 <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>

Masrufa, Binti, dan Ananda Desi Ramandani, "Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 4.1 (2024), 40–55 <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>

Moruk, Adelina Motu, "Startegi Peningkatan Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7.1 (2018), 167–74 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1600>

Mukmin, Taufik, "Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat AL-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Ibnu," *el-Ghiroh*, 11 (2016)

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023)

Novita, Dwi, "Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar," 2007, 1–10

Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)

Prihartanta, Widayat, *Perpustakaan Sekolah*, *Adabiya*, 2015

"Profil SMP Negeri 15 Tegal" <https://smpn15tegal.sch.id/page/detail/tentang-kami>

Putriaurina, Asysyifa Dwikharisma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, dan Farah Ruqayah, "Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia," *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5.2 (2021) <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653>

Ramdan, Taopik, "Implikasi Budaya dalam Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Positif bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2.005 (2023), 92–100

Rodin, Rhoni, Diah Arum Retnowati, dan Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)," *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 1.1 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>

Sahra, Nurul, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo," 2022

Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Sitorus, Onny Fitriana, dan Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*

(Jakarta: FKIP Uhamka, 2017)

Sriwahyuni, Eci, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>

Suci, Rahayu Puji, *Esensi Manajemen Strategi*, *Zifatama* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274

Suryadi, M Amin Rizki, Muh Zulkifli, dan Komarudin, "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA NW Suralaga," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021), 81–89

Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2070–80 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>

Wahyuni, Sri, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," *Diksi*, 16.2 (2015), 179–89

Waluyo, Andreas, dan Andi Khaerun Nisa, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Minat Baca Peserta Didik Sma Xaverius 5 Belitang," *Literatify: Trends in Library Developments*, 4

(2023), 126–34

Wicaksono, Dirgantara, dan Agus Suradika, "Desain Pembelajaran Berbasis Teori Konektivisme : Kertas Kerja Evaluasi Kurikulum di Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta," *Jurnal Perspektif*, 2.1 (2022), 22–30

Widiyono, dan Lukman Nul' Hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)

Yuliarni, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)," 2018 <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162954/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2290/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025 Semarang, 15 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Tegal
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nailul Arini
NIM : 2003036044
Semester : Genap 10

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 15 Tegal

Dosen Pembimbing : Muh. Ahlis Ahwan, M.IP.

untuk melakukan riset/penelitian di SMP Negeri 15 Tegal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 sampai dengan tanggal 16 Juni 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Observasi

A. PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
Kunjungan Perpustakaan	1. Menurut Anda, Bagaimana tingkat kunjungan di perpustakaan sekolah? 2. Peminjam bukunya banyak atau tidak? 3. Adakah kaitan antara minat berkunjung dengan minat membaca? 4. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik dilihat dari intensitas kunjungan?	Kepala Sekolah
	1. Strategi apa yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik dilihat dari intensitas kunjungan? 2. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan intensitas kunjungan	Pustakawan

	perpustakaan pada peserta didik? 3. Dari sekian banyak pengunjung, berapa jumlah peminjam?	
	1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan? 2. Selama di perpustakaan ngapain saja? 3. Program apa yang kamu buat untuk mengajak teman-teman berkunjung ke perpustakaan?	Duta Literasi
	1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan? 2. Selama di perpustakaan ngapain saja? 3. Apa hal yang membuat kamu tertarik berkunjung ke perpustakaan?	Peserta Didik
Penambahan Koleksi	1. Menurut Anda, Bagaimana kondisi koleksi perpustakaan sekolah saat ini? 2. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menambah koleksi perpustakaan? 3. Bagaimana persentase antara pengunjung dan peminjam?	Kepala Sekolah
	1. Bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?	Pustakawan

	2. Strategi apa yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melengkapi koleksi pustaka? 3. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerja sama dengan pihak lain dalam melengkapi koleksi perpustakaan? 4. Apakah dengan menambah koleksi dapat meningkatkan minat baca peserta didik?	
	1. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini? 2. Program apa yang bisa kamu usulkan untuk melengkapi koleksi perpustakaan? 3. Berapa buku yang sudah kamu baca?	Duta Literasi
	1. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini? 2. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca? 3. Apa jenis koleksi perpustakaan yang kamu sukai? Mengapa menyukai jenis koleksi tersebut?	Peserta Didik

Sosialisasi Manfaat Membaca	1. Menurut Anda, bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca? 2. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai manfaat membaca? 3. Adakah kerjasama dengan pihak lain untuk mensosialisasikan manfaat membaca? 4. Dampak dari adanya perpustakaan keliling ke peserta didik bagaimana?	Kepala Sekolah
	1. Menurut Anda, bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca? 2. Bagaimana perpustakaan sekolah mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik? 3. Dampak dari adanya perpustakaan keliling ke peserta didik bagaimana?	Pustakawan
	1. Menurut kamu, apa manfaat membaca?	Duta Literasi

	2. Bagaimana cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca kepada teman-teman?	
	1. Menurut kamu, apa manfaat membaca? 2. Apa yang kamu peroleh dari kegiatan membaca?	Peserta Didik
Kuis dan Penghargaan	1. Menurut Anda, seberapa penting pemberian penghargaan terhadap peningkatan minat baca peserta didik? 2. Apa saja bentuk kuis dan penghargaan yang dapat diberikan sekolah untuk peserta didik? 3. Publikasi hasil rewardnya bagaimana? 4. Dampak publikasi tersebut ke peserta didik yang lain bagaimana?	Kepala Sekolah
	1. Menurut Anda, seberapa penting pemberian penghargaan terhadap peningkatan minat baca peserta didik? 2. Apa program yang dibuat perpustakaan terkait pemberian kuis dan penghargaan pada peserta didik?	Pustakawan

	3. Bentuk publikasi hasil rewardnya bagaimana? 4. Dampak publikasi tersebut ke peserta didik yang lain bagaimana?	
	1. Menurut kamu, apakah pengadaan kuis dan pemberian penghargaan dapat berpengaruh pada minat membaca? 2. Apa saja contoh kuis dan penghargaan yang bisa diberikan sekolah kepada peserta didik?	Duta Literasi
	1. Menurut kamu, apakah pengadaan kuis dan pemberian penghargaan dapat berpengaruh pada minat membaca? 2. Apa saja contoh kuis dan penghargaan yang bisa diberikan sekolah kepada peserta didik?	Peserta Didik
Perbaikan Sarana dan Prasarana	1. Menurut Anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini? 2. Apa yang bisa dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan?	Kepala Sekolah

	1. Menurut Anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini? 2. Apa yang Anda dan tim lakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan?	Pustakawan
	1. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini? 2. Apa yang perlu ditingkatkan terkait sarana dan prasarana perpustakaan? 3. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?	Duta Literasi
	1. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini? 2. Apa fasilitas perpustakaan yang paling kamu sukai? 3. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?	Peserta Didik
Pemanfaatan Pojok Baca	1. Apakah di sekolah ini sudah mengadakan program pojok baca? 2. Bagaimana bentuk program pojok baca tersebut?	Kepala Sekolah

	3. Seberapa besar dampak adanya pojok baca?	
	1. Apakah di sekolah ini sudah mengadakan program pojok baca? 2. Seberapa besar dampak program pojok baca terhadap minat membaca peserta didik?	Pustakawan
	1. Adakah pojok baca di sekolahmu? 2. Seberapa efektif program tersebut untuk menarik minat peserta didik dalam membaca? 3. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?	Duta Literasi
	1. Adakah pojok baca di sekolahmu? 2. Seberapa efektif program tersebut untuk menarik minatmu dalam membaca? 3. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?	Peserta Didik

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Observasi	Objek Penelitian
1.	Kegiatan dalam perpustakaan	Ruang Perpustakaan
2.	Isi atau karya peserta didik	Majalah Dinding
3.	Kegiatan membaca peserta didik	Perpustakaan dan Halaman Sekolah

Lampiran 3 Transkip Wawancara

Transkip Wawancara

Informan : Kepala SMP Negeri 15 Tegal (Ibu Dra. Siti Fitriah, M.Pd.)

Waktu Wawancara : Senin, 19 Mei 2025

1. Menurut ibu, bagaimana tingkat kunjungan di perpustakaan sekolah ini?

   Jawab: Sekarang ini tingkat kunjungan sudah sangat bagus, karena kita punya program wajib literasi ya. Wajib literasi itu anak-anak kan membaca setiap hari selama 15 menit ya, itu supaya anak-anak tidak selalu baca novel, kan anak-anak sukanya baca novel, tapi untuk yang sekarang ini kita bagi. Jadi misalnya bulan ini, anak membaca buku dengan kode 100 sampai 200 itu kan tentang agama atau mungkin tentang kode 500 di kelas tertentu kaya gitu, itu tentang science, atau tentang IPS di kode 900 kaya gitu. Jadi semua buku terpinjam, kalo biasanya kan anak-anak itu hanya membacanya novel, gitu ya, komik, ya biasa anak-anak. Jadi, mereka membaca, membuat resume, nanti setelah sebulan mereka harus ganti buku dengan kategori yang lain. Ganti topiknya sebulan sekali, kan mereka baca 15 menit itu paling hanya satu hari tuh 2 halaman yak arena kan mereka sambil meresume atau melihat main idea nya apa gitu. Dari hasil resumenya nanti walikelas tanda tangan gitu.

2. Untuk peminjam bukunya banyak tidak bu?

   Jawab: banyak, ada kan data di perpus. Memang tidak setiap hari ya karena kalau seperti ini, anak-anak sedang tes kan tidak ada peminjaman.

3. Adakah kaitan antara minat berkunjung dengan minat membaca?

   Jawab: kalo berkunjung lebih banyak jelas ya. Karena kadang-kadang anak itu, perpustakaan itu kan tidak untuk membaca, tapi mereka juga kadang-kadang pembelajaran. Nah misalnya mereka butuh pakai ruang multimedia, mereka kan berkunjung tapi mereka belum tentu meminjam atau mereka istirahat mau main catur, boleh kan di situ juga ada permainan edukasi istilahnya nah itu berkunjung. Tapi mereka biasanya

berkunjung ya sekaligus meminjam. Ya pasti ada lah kaitannya mungkin di perbandingan misal pengunjung 100%, peminjam 80%.

4. Strategi apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik?

   Jawab: itu yang tadi saya bilang, kegiatan wajib literasi. Selain itu, ada banyak lomba-lomba yang terkait dengan literasi, seperti cerita, membuat puisi, atau membuat opini, dan sebagainya. Lomba-lombanya yang rutin itu setiap semester atau tengah semester, tapi kita juga ngadain lomba-lomba misalnya hari guru. Itu kan keliatan ya pohon-pohon di depan perpus, itu kan mereka menulis opini tentang guru, nah itu dilaksanakan di hari guru. Tahun sebelumnya, kita adain lomba membuat puisi untuk guru, itu juga di hari guru. Trus ada hari buku nasional misalnya, itu juga kita adain lomba. Kita juga mendatangkan tokoh-tokoh nasional ya, misalnya Golagong, golagong itu kan dulu pernah ke sini. Trus akhir tahun kemarin, itu Kang Maman. Malah kemarin Kang Maman itu kasih kita buku 60 buku, banyak banget. Jadi setelah kunjungan ke sini, ya lihat kondisi perpusnya, kan kebetulan kita juara I nih kemarin perpustakaannya, kita juga ditambahin buku dari Kang Maman.

5. Menurut ibu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan sekolah saat ini?

   Jawab: Koleksi perpus cukup lengkap ya. Kita ada 5000 judul buku, dengan jumlah buku itu mungkin sekitar 7000 eksemplar karena ada beberapa buku yang satu judul lebih dari satu buku. Tahun ini, saya mau mengadakan buku, pengadaan 500 judul buku, tahun sebelumnya kan paling sekitar 100 judul.

6. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menambah koleksi perpustakaan?

   Jawab: yang utama dari dana BOS, setiap tahun kita ada anggaran dari dana BOS untuk menambah buku bacaan. Kemudian dari sumbangan siswa atau sumbangan dari pihak lain, misalnya dari perpusnas, atau dari perpustakaan daerah, biasanya seperti itu. Kalo dari alumni sejauh ini enggak.

7. Menurut ibu, bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca?

   Jawab: sebagian anak ya sudah menyadari bahwa mereka merasa membaca itu penting untuk meningkatkan wawasannya. Tapi, banyak anak laki-laki itu yang tidak suka membaca, karena anak SMP itu kalo laki-laki lebih suka kegiatan fisik ya kaya main bola, jadi kalo istirahat mereka ngga ke perpus, tapi mereka lebih ke main bola, lari-lari seperti itu. Tapi kalo anak perempuan ya mayoritas itu bisa lah merasakan. Karena banyak ya, anak-anak bahkan setelah pulang sekolah itu mereka ga langsung pulang, jadi anak kan pulang jam 1, tapi perpus kan tutup jam setengah 3, nanti mereka nongkrong di perpus, atas inisiatif sendiri. Biasanya mereka baca novel, kalo yang sekolah kan yang wajib itu yang buku bacaan tidak novel ya. Tapi anak-anak mayoritas meminjamnya novel.

8. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai manfaat membaca?

   Jawab: setiap tahun pada kegiatan MPLS itu kita selalu sosialisasi kan karena tentang pentingnya membaca, kelengkapan koleksi perpustakaan kita supaya anak-anak tertarik ya. Jadi, nanti kita juga kaitkan dengan prestasi-prestasi yang kakak kelas mereka dapatkan dari membaca itu, jadi mereka juga terinspirasi dari kakak kelas mereka yang udah sukses. Ini ada satu anak ya kemarin dapat penghargaan nasional, berarti lulus 2 tahun yang lalu, namanya Zahid. Zahid juga hobi sekali membaca, terus dia juga sering bikin film pendek. Kemarin selama di SMP 15 dia kan sering juara lomba puisi, pantomim, kaya gitu. Jadi yang seperti itu kan kita share ke siswa, supaya mereka tau ini lho dengan membaca itu banyak tempat yang bisa didapat, gitu.

9. Adakah kerjasama dengan pihak lain untuk mensosialisasikan manfaat membaca?

   Jawab: dengan perpusnas, kita bekerjasama, dengan perpusda juga. Jadi kadang-kadang memang di depan anak-anak kita kenalkan, kaya kemarin ketika Golagong, kan kita temukan anak-anak dengan penulis nasional. Jadi anak-anak itu tertarik untuk menulis. Ketika Kang Maman juga bersama dengan tim dari perpusnas. Mereka juga

mensosialisasikan. Di kegiatan MPLS juga ada kegiatan sosialisasi. Kita juga banyak sosialisasi di media sosial, jadi kita punya IG, kita juga punya majalah digital namanya MATALIBELS. Nah di situ kita banyak share tentang informasi yang terkait dengan literasi. Dan itu semua dikerjakan oleh anak-anak ya. Jadi Matalibels itu yang meliput anak-anak, yang bikin berita anak, editing anak, sampai upload ke majalahnya ya anak semuanya, ada tim matalibels.

10. Kalau kerjasama dengan perpusda itu, apa saja bu?

    Jawab: dari perpusda itu ada perpustakaan keliling itu periodik ya, kayanya setahun dua kali. kalo di perpusnas tergantung permintaan kita. Kalo pihak lain, gramedia juga, kalo pas kita ada event kita juga undang gramedia untuk pameran buku. Kita juga bekerjasama dengan sekolah-sekolah lain ya. Tapi karena kita juara I, jadi malah mereka ke sini lebih banyak belajar. Tapi kalau saya pribadi, kalau saya mengunjungi suatu tempat, pasti saya akan melihat perpus. Saya dulu pernah waktu ke Belanda, saya ke Universitas Leiden, saya beda sama orang lain, biasanya kalo orang lain pergi ke luar negeri cenderung ke tempat wisata saja, tapi saya lebih memilih ke perpustakaannya, saya lihat-lihat gimana kondisinya. Misalnya, kenapa kita tata ruangannya itu banyak ruang santai, itu juga karena saya terinspirasi dari perpusnas. Perpusnas itu kan ada 27 lantai, ada satu lantai yang dikasih kursi-kursi santai ya, nah itu orang bisa membaca sambil duduk di situ. Mereka juga bisa diskusi-diskusi di situ. Di perpus kita kan ada panggung tuh, itu juga sekaligus sarana, ada juga galeri ya di situ, lukisan-lukisan gitu. Nah itu sarana untuk aktualisasi karya siswa. Dan ini yang agak beda dari sekolah lain ya. Itu sebenarnya kan karya siswa ya, selama ini saya melihat karya-karya siswa itu setiap tahun mereka bikin, karena ada pelajaran seni budaya gitu. Tapi biasanya digeletakin gitu, makanya akhirnya saya bilang “kok digeletakin, ayo kita pasang aja dimana-mana”, supaya anak-anak juga bangga kan. Terus ketika dia membuat lukisan, itu kan ada banyak tema lukisan, misalnya ada naturalis, renaissance gitu, kan dia juga harus cari literasi ya seperti itu.

11. Dampak dari adanya perpustakaan keliling ke peserta didik itu bagaimana bu?

Jawab: sama saja sih, tapi sebetulnya kalo ada perpus itu bukannya anak pinjem bukunya jadi tambah sedikit ya, karena ada perpus keliling. Di perpusda itu mereka hanya membaca ya, ga meminjam. Ya pasti ada dampak ya karena mereka pengin tau apakah yang dibaca di perpusling itu barangkali adalah buku yang di perpustakaan kita ngga ada gitu.

12. Adakah pemberian penghargaan untuk peserta didik?

    Jawab: ada, untuk guru dan siswa. Jadi setiap tahun itu kita biasanya kita umumkan di tahun ajaran baru ketika ada MPLS itu ya. Jadi di depan siswa baru itu kita berikan penghargaan kepada siswa-siswa yang meminjam terbanyak, nah nanti biasanya ada tiga orang. Untuk guru ada satu orang. Nah nanti pada saat pemberian penghargaan itu juga biasanya saya sambil wawancara terus meminta mereka cerita buku apa sih yang sudah mereka baca gitu, coba diceritain supaya kita tau bahwa bener-bener anak itu memang bukunya tidak sekedar banyak pinjem tapi dibaca atau mereka membaca tapi tidak ada yang nyantol di otak kan gitu. Kalo dia bisa cerita berarti termemori di situ.

13. Bentuk pemberian penghargaan itu apa bu?

    Jawab: biasanya kita berikan, satu kan kita berikan piagam. Terus hadiahnya kita berikan buku lagi, buku bacaan yang kira-kira biar mereka tertarik.

14. Dampak publikasi penghargaan ke peserta didik yang lain bagaimana bu?

    Jawab: ya anak lain pasti tertarik ya untuk meminjam buku lebih banyak.

15. Di sini kan ada Duta Literasi nggih bu, itu pemilihannya berdasarkan apa?

    Jawab: Ada. Duta literasi itu sebetulnya awalnya kita tawarkan ya. Nah nanti kan anak-anak itu termasuk mereka yang ada di Matalibels itu adalah anak Duta Literasi. Jadi, mereka memang bener-bener bisa menggerakkan. Biasanya kita ada nominasi ya dari walikelas, nah nanti ada tim yang memilih.

16. Menurut ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini?

    Jawab: sangat bagus, karena kita juara I berarti terbagus di Kota Tegal ya. Ya boleh lah dicek di semua perpustakaan lain.

17. Apa yang bisa dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan?

    Jawab: kita mengadakan perbaikan sih kalau dibutuhkan dari dana BOS. Karena sumber dana sekolah kita kan satu-satunya dari dana BOS ya.

18. Apakah di sekolah ini sudah mengadakan program pojok baca?

    Jawab: Sudah, biasanya di setiap kelas, kita ada pojok baca. Di depan perpus juga ada pojok baca.

19. Seberapa besar dampak adanya pojok baca?

    Jawab: ya anak bisa setiap saat membaca ya, apalagi buku yang mereka bawa berarti buku yang mereka sukai dan mereka bisa baca setiap waktu. Kalau misalnya mereka sudah selesai mengerjakan tugas, dan mereka bisa baca-baca setiap saat.

20. Sistem peminjaman buku di perpus juga sudah menggunakan Slims nggih bu? Sejak kapan?

    Jawab: Ya, sejak kapan ya. Cuma emang versinya berkembang terus ya, mungkin sudah 10 tahun ya.

21. Di perpustakaan ini ada perpus digital tidak bu?
    Jawab: perpus digitalnya itu terlalu mahal ya menurut saya, jadi saya nggak mengadakan. Tapi saya siasati dengan Matalibels itu, anggap saja itu perpus digital kan isinya semua pengetahuan. Anak juga bisa baca dari hp kan, bisa tau kegiatan terbaru di sekolah atau pengetahuan baru gitu.

Transkip Wawancara

Informan : Kepala Perpustakaan (Ibu Siska Ulfa, N., S.Pd.)

Waktu Wawancara : Senin, 19 Mei 2025

1. Strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik?

   Jawab: Strategi ya, jadi yang sudah kami lakukan untuk meningkatkan minat bacanya, daya minat pengunjung ke perpustakaan itu biasanya kita bekerjasama dengan tim GLS, Gerakan Literasi Sekolah gitu. Tentunya ada sosialisasi, gimana sih pentingnya minat baca. Kita bikin beberapa program yang menarik mereka lah untuk ke perpustakaan. Selain juga kita menunjang sarana prasarana yang ada di perpustakaan juga gitu. Kalo biasanya itu, setiap hari kan di sini ada literasi, literasinya itu 15 menit. 15 menit untuk tadarus, nanti dilanjut 15 menit untuk membaca, membaca buku atau menulis, dan sebagainya, pokoknya berliterasi ya. Jadi, dari kebijakan kepala sekolah sama tim perpustakaan itu membuat seperti jadwal untuk mereka baca bukunya jenis apa. Misalnya bulan ini, kelas 7 bacanya jenis sastra, nanti kelas 8-nya jenis yang lain, ilmu pengetahuan, jadi tidak melulu mereka kan kalo usia mereka itu lagi seneng-senengnya bacanya sastra ya, novel gitu. Jadi biar bervariasi lah, jadi pengetahuan mereka juga nambah. Akhirnya dari kebiasaan itu, mereka semakin terbiasa, semakin seneng dengan membaca. Harapannya seperti itu. Selain itu juga kalau dari perpus sendiri itu ada yang namanya reward untuk yang membaca teraktif, pengunjung teraktif seperti itu, setiap tahun nanti diumumin kalau misalkan di akhir tahunnya, kita umumin, kita rekap siapa yang paling aktif di situ nanti dapat reward gitu. Banyak sih, dari fasilitas juga kita berupaya untuk biar anak-anak tertarik, jadi ngga monoton gitu. Jadi kalo kata bu kepala sekolah itu penginnya anak itu berkunjung ke perpus itu senang gitu. kaya seperti tempat rekreasi. Jadi ada permainan, ada game catur lah, dan sebagainya, harapannya mereka seneng istirahat di sini sambil membaca, mendapat ilmu, kaya gitu. dari kami seperti itu strateginya.

2. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan intensitas kunjungan perpustakaan?

   Jawab: Kalau dengan guru ya kaitannya berarti dengan KBM ya. KBM ya beberapa guru ada yang melaksanakannya di sini, di perpustakaan gitu. Jadi memang kalo dibutuhkan misal nih ya ada jadwal untuk saya sendiri bahasa Indonesia ya. Bahasa Indonesia itu kan erat sekali ya dengan namanya buku bacaan nanti sewaktu-waktu saya ke sini seminggu berapa kali, satu kali kah ya sesuai kebutuhanlah sesuai dengan materinya gitu. dan gurunya juga karna kan jam literasi itu yang bertanggung jawab untuk mengawasi itu kan guru jam pertama. Jadi ya otomatis guru-guru yang lain ikut bertanggung jawab gitu terhadap mereka. Nanti jurnal literasinya mereka yang menandatangani juga guru di jam pertama itu. Untuk teknisnya kan terserah guru-guru itu ya. Maksudnya mau nantinya anak disuruh maju untuk menceritakan atau yang lainnya jadi terserah, dikembalikan sama guru tersebut.

3. Dari sekian banyak pengunjung, kira-kira berapa jumlah peminjam dalam seminggu?

   Jawab: Pemimjam ya? 150-an kali ya sampai 200-an, seneng sih ya minjem-minjem buku jadi lumayan banyak. Kalau pengunjungnya udah pasti lebih banyak lagi. Kadang kala kan ada yang baca di sini gitu, merekanya masih punya tanggungan udah pinjem, akhirnya kan gabisa pinjem lagi karna kan kita batasi ya seminggu gitu, nanti baca buku yang lainnya bacanya di tempat. Gaboleh dibawa ke kelas ya. Kalo ke kelas itu harus bertanggung jawab. Penanggung jawabnya harus ada kaya guru-gurunya.

4. Bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: Kondisinya alhamdulillah kita udah banyak sih koleksinya. Sekitar berapa ya hamper 4000 ya kalo ga salah. Kalo eksemplarnya lebih banyak lagi. Dan kita berupaya untuk selalu menambah koleksi di setiap tahunnya, entah itu dari hibah, atau dari pengadaan atau yang lainnya. Biasanya kelas 9 juga ketika mereka mau lulus kan ada buku yang dihibahkan gitu. Karena permintaan anak-anak nih ya, mereka kan yang lebih update ya tentang buku bacaan yang bagus itu nanti kita biasanya sediakan list pengin buku apa sih kalian gitu pengin apa yang

ada di perpustakaan gitu. Dari data itu kita rekap, nanti yang kira-kira cocok untuk diadakan di sini nanti kita upayakan ada gitu.

5. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam melengkapi koleksi perpustakaan?

   Jawab: ya itu tadi, bisa dari luar ya. Kita kemarin aja dapat sumbangan buku, 50 dari Kang Maman. Karena ada kegiatan di sini Kang Maman, jadi tamu, beliau terkesan dengan SMP 15, akhirnya beliau memutuskan untuk mengirim 50 buku alhamdulillah. Dari pihak lain juga ada, alumnus. Trus juga dari penerbit kadang kala kita bekerjasama. Banyak sih, dari hibah, guru juga kadang menghibahkan.

6. Apakah dengan menambah koleksi dapat meningkatkan minat baca peserta didik?

   Jawab: Iya, tentu dapat meningkatkakn minat baca peserta didik. Tentu, karena kan selalu berkembang. Bacaan ini selalu berkembang, mereka yang lebih tau, mereka yang lebih paham, lebih *up to date*, jadi kita berupaya untuk menyesuaikan dengan peserta didik. Menarik minat juga kan itu.

7. Jenis bahan pustaka apa yang sering dipinjam?

   Jawab: kalo sebelum ada peraturan yang kelas 7 harus pinjam ini, kelas 8 pinjam ini, kelas 9 ini, itu yang paling banyak ya itu novel, sastra. Makanya upayanya biar ga melulu novel itu kita bikin yang seperti itu. Tapi di luar itu, masih boleh pinjam yang lain.

8. Menurut ibu, bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca?

   Jawab: kalau sejauh ini ya, menurut saya sih mereka sebenarnya udah paham, sudah bisa merasakan juga manfaatnya. Jadi ya terbukti dengan perpus yang selalu rame ya mba, alhamdulillah setiap hari. Ada yang pinjem juga, berarti kan itu sebagai bukti kalo anak-anak kita tuh sudah mulai sadar pentingnya membaca.

9. Bagaimana perpustakaan sekolah mensosialisasikan manfaat membaca?

Jawab: ya itu tadi dengan program-program, dari guru-guru ketika pembelajaran di kelas juga, kemudian ketika anak di sini juga kita pasti kasih tau ya.

10. Apakah ada kerjasama dari perpusda?

    Jawab: ada, perpustakaan keliling ya. Biasanya ada, dijadwalkan dari perpusdanya. Jadi kita hanya menyiapkan tempat gitu, dan pastinya kalo ada pusling nanti anak-anak senang, pada antusias.

11. Menurut ibu, seberapa penting adanya pemberian reward pada peserta didik?

    Jawab: menurut saya pribadi penting sih. Ya cukup penting lah ya, karena sebagai daya tarik juga. Walaupun anak-anak memang tanpa reward pun kayaknya mereka masih tetep mau pinjem di sini, mau banyak sering berkunjung. Tapi kan, ketika mereka tau ada reward, dan rewardnya itu buku kan, buku yang banyak diminati lah itu semakin antusias anak-anak gitu. Jadi kaya berlomba-lombalah "penginnya aku yang dapet" gitu, "kemarin temenku dapet, pengin deh tahun depan aku yang dapet" gitu.

12. Bentuk penghargaannya apa saja bu?

    Jawab: ya itu, buku sama alat tulis. Jadi nanti kita dari data yang mereka tulis penginnya buku apa yang belum ada di perpus nanti kita upayakan, anak yang suka baca kan pasti seneng.

13. Jadi, bentuk publikasinya bisa melalui upacara gitu ya bu?

    Jawab: iya, diumumin ketika ada event-lah. Bisa upacara, atau bisa event lainnya gitu. Pokoknya di depan umum, jadi mereka tau.

14. Dampak publikasi tersebut ke peserta didik yang lain bagaimana bu?

    Jawab: ya itu, akhirnya peserta didik yang lain kan tertarik "oh ternyata dapet ya, aku mau sering-sering berkunjung ke perpus ah, aku pengin banyak pinjem buku di sana" gitu. Memang terbukti meningkat sih, karena tadi ya.

15. Menurut ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini?

    Jawab: kalo dari sarpras, alhamdulillah kita sudah cukup lengkap. Alhamdulillahnya kemarin sampai dapet juara I, salah satunya dilihat dari sarpras., yang membedakan dengan sekolah lain, kita punya ruang baca yang luas. Kemudian ada panggung ekspresi juga, dan banyak hal sih, kaya yang di depan kita manfaatkan itu lah dengan baik, ditempel lukisan-lukisan. Selain sarpras yang utama juga sudah disediakan otomatis, ruang sirkulasi, ruang kepala perpus, dan sebagainya. Alhamdulilah kita cukup lengkap, jadi kayaknya ini perpus terluas di kalangan SMP di Tegal, gitu jadi sarprasnya lengkap.

16. Apa yang ibu dan tim lakukan untuk meningkatkan kualitas sarpras perpustakaan?

    Jawab: ya kita upayakan nanti, pokoknya dari tahun ke tahun kita evaluasi. Selain evaluasi juga, kita berupaya untuk berinovasi. Jadi biar menambah daya tarik peserta didik juga ke sini. Yang dulunya perpus tempatnya monoton, akhirnya kami setting sedemikian rupa gitu biar anak-anak betah dengan perpus dan sebagainya. Ya itu, kita akan terus berinovasi.

17. Apakah di sekolah ini sudah mengadakan program pojok baca?

    Jawab: pojok baca ada, setiap kelas juga ada. Jadi, setiap sudut, di bagian depan ada pojok baca. Dan yang paling penting di kelas, karena kan tempat mereka belajar gitu ya, itu juga ada pojok baca.

18. Buku yang ada di pojok bac aitu dari siapa bu?

    Jawab: bukunya kalo di kelas itu, bukunya ada yang mengadakan sendiri dari anak-anak gitu. ada juga kalo misalkan mereka tidak bisa mengadakan sendiri ya dari perpus. Cuma itu, harus bertanggung jawab, karena kan rawan ya kalo di bawa ke kelas, jauh tempatnya gitu. Tapi sejauh ini, mereka ngadain sendiri, dari walikelas biasanya satu anak menyediakan satu buku, gitu.

19. Seberapa besar dampak adanya pojok baca?

Jawab: besar juga mba, karena kan anak itu kan apaya kalo untuk meningkatkan minat baca kita upayakan di berbagai sudut ya, di berbagai sudut itu kan ada sumber bacaan, ada tempat untuk membaca. Jadi kan misal di kelas, mereka ada pojok baca, jadi kan anak yang misalkan lagi istirahat ya, itu mengisi waktunya bisa dengan membaca. Kan di situ disediakan buku ya, jadi menurut saya dampaknya besar.

20. Di sekolah ini kan ada duta literasi ya bu, itu pemilihannya berdasarkan apa?

    Jawab: iya ada mba. kalo duta literasi itu pemilihannya dari walikelas. Jadi walikelas yang tau track record-nya anak ini ya, karena kan tiap hari kita berliterasi dari jurnal, jurnal yang mereka buat sama performa mereka Ketika menyajikan hasil literasi itu. Dari situ, kita bisa lihat ada kandidat lah ya, kandidat dulu misal satu kelas berapa anak sebagai kandidat. Nanti kita pilih lagi, jadi bukan asal nyomot anak yang ini, anak yang nggak suka baca jadi duta literasi kayaknya untuk apaya untuk mensosialisasikan atau memberikan dampak ke temen-temennya kan juga susah nanti. Kalo orang yang sudah terbiasa membaca kan ketika mengajak jadi gampang.

Transkip Wawancara

Informan : Staf Perpustakaan (Ibu Husna Auliani Salma, S.Pd.)

Waktu Wawancara : Sabtu, 17 Mei 2025

1. Strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik dilihat dari intensitas kunjungan?

   Jawab: Strateginya itu kami biasanya punya bacaan-bacaan yang menarik, kita juga membuka kotak saran kira-kira mau novel apa gitu atau bacaan yang lagi hits nih di kalangan mereka nanti kita belikan seperti itu. dan ada juga kerjasama dari gramedia, untuk event-event pasti mereka buka bazar di sini.

2. Hanya bekerjasama dengan Gramedia atau ada pihak lain?

Jawab: Kalo dari bazar sih gramedia. oh iya ada dari perpusda, perpusda keliling

3. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan intensitas kunjungan perpustakaan?

   Jawab: Kita tu buat jadwal kunjungan, biasanya pelajaran yang sering kan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPS, yang memang mesti harus cari buku kan, nanti gantian. jadi ada jadwal kunjungan dari setiap guru mapel dan ada bukunya juga.

4. Dari sekian banyak pengunjung, kira-kira berapa banyak dalam seminggu?

   Jawab: Dalam seminggu banyak sih ya, bisa sampai 200 lebih ya sekitar 200, 300-an.

5. Bagaimana persentasi antara pengunjung dan peminjam?

   Jawab: Lebih banyak pengunjung ya. Peminjam udah pasti mengunjung, Kalo pengunjung kan belum mesti dia minjam. Biasanya yang kartunya ketinggalan itu ngga boleh, ngga boleh pinjam.
   s
6. Bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: Bagus sih, cuman nanti juga biasanya kita tuh ada sortir buku. Jadi buku yang udah lama-lama, trus kadang kalo ada anak yang bilang "bu, ini bukunya tuh rusak," gitu kan nanti dikasihkan ke petugas perpus nanti diganti, tidak diterbitkan di situ lagi.

7. Sortir bukunya rutin atau tidak?

   Jawab: Nggak terlalu rutin sih mba, biasanya persemester lah.

8. Strategi apa yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melengkapi koleksi perpustakaan?

   Jawab: Strateginya ya itu dengan kita lihat daya minatnya anak-anak itu apa. Terus juga banyak sih ya, itu kan ada spot-spot ini ya, jadi ada buku

yang boleh dipinjam, ada yang memang harus baca di tempat. Juga balik lagi minat anak pada bukunya tuh biasanya mana gitu.

9. Bagaimana perpustakaan sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam melengkapi koleksi?

   Jawab: Dari Gramedia itu, kita biasanya kaya partner-an ya, misalkan ada bazar gitu. Sama perpusda keliling, itu berapa bulan sekali ya, nggak sering banget sih. Cuma biasanya mereka dating ke sini, trus satu hari sebelumnya diinfokan. Jadi, nanti pas jam istirahat baru mereka pada pinjam. Setelah sudah mungkin berapa jam nanti dikembalikan, trus udah nggak bisa dibawa pulang.

10. Apakah dengan menambah koleksi dapat meningkatkan minat baca peserta didik?

    Jawab: Ya dong, pasti

11. Bahan pustaka apa yang sering dipinjam?

    Jawab: Jenisnya itu novel sebenarnya, kaya sastra yang kaya novel, cerita-cerita gitu. Tapi, berhubung sekolah kami mengadakan literasi ya, jadi digilir. Kaya di papan kode literasi. Jadi nanti ada jadwalnya sendiri, misalkan kelas 7 itu kode 000, 100, 200 jadi klasifikasinya misalkan karya umum. Di papan ini tidak ada karya yang nomernya 800 untuk literasi. Karena mereka itu biar mengeksplor lho buku-buku lainnya, jadi nggak hanya novel terus cerita-cerita. Jadi mereka ada yang teknologi, ada yang tentang ilmu, macem-macem gitu. Tapi selain untuk literasi ya bebas. Kalo khusus untuk literasi, kalo pagi itu kan kita ada literasi, nanti ditulis yang sudah kamu baca apa, setelah itu ditandatangani sama walikelas. Dan itu tidak boleh pakai yang nomer 800. Itu dilakukan setiap hari, jadi 15 menit setelah tadarus, sebelum masuk pelajaran.

12. Menurut ibu, bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai manfaat membaca?

    Jawab: Pengetahuannya sih ya bagus ya menurutku. Dengan dia banyak membaca, trus kosa kata yang dipakai kan juga bagus. Trus dalam menyampaikan sesuatu juga kelihatan lah mana anak-anak yang suka

baca, mana yang cuma dateng. Kan kita juga ada game ya, ada edukasi game gitu. Ya kelihatan anak-anak yang kaya gitu.

13. Bagaimana perpustakaan sekolah mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik?

    Jawab: Kalo di sini tuh kesadaran membacanya udah mulai terbiasa sih ya, jadi ya itu dengan literasi setiap pagi, kegiatan literasi sebelum pembelajaran, gitu.

14. Adanya perpustakaan keliling, peserta didik jadi antusias atau tidak?

    Jawab: Wah antusias banget. Kalau misalkan pas ada perpusda keliling itu rame, rame banget. Karena kan bukunya beragam ya, gak bosen lah, ini-ini terus gitu. Seru lah.

15. Ada penghargaan untuk peserta didik?

    Jawab: Ada, ada rewardnya. Duta literasinya ada. Kemarin kaya ada sertifikat gitu ya. Kita kasih sertifikat yang terrajin, terus juga kasih buku buat anak-anak. Biasanya itu pertahun ajaran baru, setahun sekali. Dilihat kan, oh ini anak sering nih, ada rekapnya. Guru juga dapat.

16. Menurut ibu, seberapa penting pemberian penghargaan terhadap peningkatan minat baca peserta didik?

    Jawab: Penting banget sih, menurut saya dengan penghargaan itu jadi kan kaya karna anak yang mendapat penghargaan pastinya kan suka membaca. Dengan dia dikasih buku bacaan baru, gratis dan itu buat dia jadi kan kaya "ih iya ya, dengan aku membaca ternyata bisa dapetin buku yang lain" gitu sih, penting banget reward itu dalam mengapresiasi.

17. Publikasi hasil penghargaannya itu bagaimana? Apakah secara diam-diam atau bagaimana?

    Jawab: Oh enggak, anak-anak dikumpulin, Pas upacara tuh, pas upacara kita sebutin duta literasinya siapa aja, kan memang ada pemilihan duta literasi. Setelah itu, disebutin anak yang terrajin kaya nominasi gitu, terrajin mengunjungi perpus dan meminjam buku tersering trus dibacakan setelah upacara. Biar mereka juga ada kaya "ih termyata aku

dibanggakan juga". Guru pun juga gitu, kita ada reward guru, buat yang sering pinjam buku. Kalo guru sih sama, kita kasih buku bacaan sama sertifikat gitu.

18. Berarti penghargaanya itu masing-masing ya bu?

    Jawab: Iya, tapi kalo duta literasi tuh ga ada penghargaan gitu ya paling Cuma selempang ya. Duta literasi tuh membantu jalannya pelayanan perpus. Misalkan kaya tadi, pinjem itu kan ada jadwalnya nanti yang membantu saya siapa. Duta literasi tu mbantunya di situ. Kalo yang penghargaan itu belum tentu anak yang suka baca itu duta literasi.

19. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah saat ini?

    Jawab: Sejauh ini masih oke lah. Ini baru nih komputernya. Kemarin itu pas kita sebelum lomba itu kita memang persiapan adanya digitalisasi perpus kan, nah kita mempersiapkan ini komputer dan yang digital. Jadi, minat siswa datang ke perpus pun juga tinggi.

20. Apakah di sekolah ini sudah mengadakan program pojok baca?

    Jawab: Oh iya, di setiap kelas ada. Ada lombanya waktu itu yang terbagus.

21. Bagaimana program pojok baca tersebut? Apakah masih efektif?

    Jawab: Kalau di sini ada beberapa yang jalan, ada beberapa yang yaudah gitu yang penting ada. Kadang mereka kan lebih seringnya dateng ke sini. Kalo di pojok baca kan mereka ngumpulin buku sendiri, mungkin pada bosen kan bukunya itu-itu terus. Akhire mungkin hanya tergeletak beberapa buku, trus mereka pinjem di sini.

22. Seberapa besar dampak adanya pojok baca?

    Jawab: Dampaknya memudahkan mereka untuk berliterasi sih, jadi wawasannya luas. Terus juga di kita tuh ngga boleh bacaan yang kaya bawang merah bawah putih, kaya gausah baca aja udah tau, kaya malin kundang gitu tuh gaboleh. Jadi maksudnya program dari bu kepala sekolah juga mensosialisasikan tingkat SMP ya bacaannya agak ditinggiin lah, biar wawasannya luas.

Transkip Wawancara

Informan : Anti (Duta Literasi)

Waktu Wawancara : Kamis, 22 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: hampir setiap hari.

2. Selama di perpustakaan ngapain saja?

   Jawab: baca buku, terus nulis pelajaran, jaga perpus juga kalo lagi bertugas.

3. Program apa yang kamu buat untuk mengajak teman-teman berkunjung ke perpustakaan?

   Jawab: mungkin literasi, untuk sering membaca atau belajar di perpus.

4. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: bagus, namun buku-bukunya sudah banyak yang rusak, beberapa tapi tetap dipajang.

5. Menurut kamu, dari koleksi tersebut harus diapain?

   Jawab: minimal diganti, jangan dikeluarkan dulu sampai ada yang baru.

6. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: bisa memperluas wawasan kita juga ya

7. Bagaimana cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca kepada teman-teman?

   Jawab: mengajak untuk ke perpus baca buku bareng pas istirahat, atau pas pelajaran di perpus.

8. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca? (dalam seminggu)

Jawab: dalam seminggu itu-itu terus sih, gak pernah aku ganti jadi diperpanjang gitu.

9. Menurut kamu, apakah pemberian penghargaan dapat berpengaruh pada minat membaca?

   Jawab: sangat berpengaruh sih.

10. Contoh bentuk penghargaan dari sekolah itu apa?

    Jawab: ada alat tulis, buku, dan lainnya.

11. Kamu pernah dapat penghargaan itu?

    Jawab: belum

12. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini?

    Jawab: cukup sih

13. Apa yang perlu ditingkatkan terkait sarana dan prasana perpustakaan?

    Jawab: mungkin fasilitas-fasilitas ya, kaya lampunya sedikit redup juga, trus kaya kipas atau AC banyak yang gak nyala gitu, jadi kan panas.

14. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?

    Jawab: dalam sehari kalo istirahat ya dari awal istirahat sampai akhir.

15. Adakah pojok baca di sekolah?

    Jawab: Ada, setiap kelas ada

16. Isi pojok bacanya apa aja?

    Jawab: buku cerita, trus jurnal matalibels kan punya kan kita, baru terbit desember kalo ga salah.

17. Seberapa efektif program pojok baca untuk menarik minat membaca?

    Jawab: mungkin 80% ya ka. Mungkin kebayakan di sini juga banyak yang jarang minat untuk baca.

18. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?

Jawab: seru sih, untuk menambah wawasan juga biar paham apa materi yang lagi dibahas atau pun materi bahasa lainnya. Dari pojok baca juga aku jadi tertarik ke perpus, karena kan di pojok baca bukunya itu terus.

Transkip Wawancara

Informan : Asya (Duta Literasi)

Waktu Wawancara : Kamis, 22 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: kalo seberapa sering sih mungkin kurang ya, karena kan ada banyak kegiatan di luar perpustakaan, juga organisasi, atau banyak hal, atau aktivitas yang aku lakuin di kelas gitu.

2. Selama di perpustakaan kamu ngapain saja?

   Jawab: kadang sama kaya Anti, kita jaga perpus untuk gentian jadwal ya. Selain itu, aku juga baca buku, trus juga ada ngisi jurnal literasi.

3. Program apa yang kamu buat untuk mengajak teman-teman berkunjung ke perpustakaan?

   Jawab: kayaknya aku lebih ke promosi buku sih kak. Karena kan kadang temen-temen aku itu ada yang nanya "itu tuh buku apa sih?" Nah kalo misal temen-temen udah tau buku yang aku baca nanti temen-temen juga ikut baca.

4. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan?

   Jawab: kalo ditanya koleksi itu aku malah salut, karena banyak kan. Trus juga buku-buku yang baru dateng itu keren-keren.

5. Program apa yang bisa kamu usulkan untuk melengkapi koleksi perpustakaan?

Jawab: kalo program kayanya waktu itu udah ada ya, dari Kang Maman juga udah ada, dan menurutku itu udah cukup sih.

6. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: bisa menambah wawasan, seru juga, nambah pengalaman juga buat hal-hal yang kita tau, banyak sih kaya wawasan.

7. Bagaimana cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca kepada teman-teman?

   Jawab: kayanya temen-temen bakal bisa rasain sendiri sensasi ketika kita baca apalagi anak-anak sekarang kan suka baca novel. Nah kalo dari baca novel itu biasanya banyak yang hobinya nulis juga, itu tuh juga banyak pengetahuan seperti IPA dan lain-lain.

8. Berapa buku yang sudah kamu baca?

   Jawab: kalo dari minggu ini baru satu kak

9. Kan di sekolah ini ada pemberian penghargaan, apakah berpengaruh pada minat baca?

   Jawab: berpengaruh ya, karena temen-temen misalkan dapat hadiah trus kaya yang belum dapet kan termotivasi juga pengin dapet.

10. Apakah kamu sudah pernah dapat penghargaan?

    Jawab: belum

11. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan?

    Jawab: sarana prasarana perpustakaan menurutku cukup oke, karena di sini juga banyak fasilitas komputer, fasilitas-fasilitas digital juga buat absen, menurutku itu cukup.

12. Apa yang perlu ditingkatkan terkait sarana dan prasarana perpustakaan?

    Jawab: sama seperti Anti, menurutku buku-buku yang kurang layak, yang mungkin sampulnya rusak karna siswa itu mungkin bisa diganti.

13. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?

Jawab: tergantung, karena istirahat kita kan jamnya beda kan. Kaya kadang kalo lagi tes itu bisa 30 menit, kalo misalkan lagi pelajaran biasa 15 menit, jadi tergantung sih menyesuaikan.

14. Di sekolah kan ada pojok baca, itu seberapa efektif menurut kamu?

    Jawab: efektif banget, karena kalo misalkan seperti kita kurang ada waktu ke perpus mungkin kita bisa baca buku di pojok baca kelas.

15. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?

    Jawab: aku tertarik karena buku-bukunya kaya kita kan di 7H bersepakat bahwa kita nyumbang buku, kita nyumbang ya minimal satu buku. Aku juga tertarik sama buku-bukunya, kaya ada gimana cara kita pakai canva, kita mengenali otak, trus juga ada buku-buku cerita. Itu menurutku menarik.

Transkip Wawancara

Informan : Sabya (Duta Literasi)

Waktu Wawancara : Kamis, 22 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: dalam seminggu mungkin bisa satu atau dua kali, tergantung kegiatan sih

2. Selama di perpustakaan ngapain saja?

   Jawab: bisa membereskan buku karena sesuai tugas, bisa juga menjaga perpustakaan, dan membaca buku.

3. Program apa yang kamu buat untuk mengajak teman-teman berkunjung ke perpustakaan?

Jawab: saya biasanya merekomendasikan temen-temen buku yang ada di perpus untuk dibaca.

4. Biasanya buku apa itu?

   Jawab: biasanya buku tentang kisah nabi

5. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: koleksinya cukup lengkap, cuma iya memang banyak buku yang sudah lumayan rusak, sobek karna ulah siswanya.

6. Apa yang bisa kamu usulkan untuk melengkapi koleksi perpustakaan?

   Jawab: mungkin mengganti buku-buku yang kurang layak dengan buku-buku yang baru.

7. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: banyak menambah wawasan juga, menambah ilmu, bisa juga mengisi waktu luang agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

8. Cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca pada teman-teman bagaimana?

   Jawab: dengan mengajak teman-teman buat membaca dan berbagi ilmu.

9. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca?

   Jawab: dalam seminggu sih bisa satu sampai dua buku.

10. Menurut kamu, pemberian penghargaan berpengaruh tidak pada minat baca?

    Jawab: sangat berpengaruh, karena penghargaan itu kan seperti apresiasi untuk anak yang sudah sering membaca buku, jadi pasti banyak anak juga yang ingin mendapat penghargaan itu. Jadi mereka mulai untuk sering membaca, begitu.

11. Sudah pernah dapat penghargaan?

    Jawab: belum

12. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan?

Jawab: sama kak kaya Asya

13. Menurut kamu, seberapa efektif program pojok baca?

    Jawab: cukup efektif, karena mungkin kan banyak anak yang sedikit malas untuk datang ke perpustakaan karena jauh dari kelas jadi mereka bisa mengambil buku yang ada di pojok baca.

14. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?

    Jawab: karena buku-bukunya cukup menarik, kan banyak buku yang berbeda jenisnya

Transkip Wawancara

Informan : Anam (Duta Literasi)

Waktu Wawancara : Kamis, 22 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: dalam seminggu dua sampai tiga kali

2. Selama di perpustakaan itu ngapain saja?

   Jawab: baca buku, main catur, bisa juga menata buku yang kurang enak dilihat lah.

3. Program apa yang kamu buat untuk mengajak teman-teman berkunjung ke perpustakaan?

   Jawab: harus mulai dari diri sendiri atau menawarkan buku yang lumayan menarik untuk dibaca ke anak kelas 7,8,9 karena di sini udah diatur kelas ini harus baca ini, jadi emang sudah dijadwal.

4. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: cukup lengkap, tapi mungkin agak kurang karena mungkin kaya masih anak-anak di sini tuh masih sukanya membaca novel, cerita pendek, kaya fiksi-fiksi.

5. Nah dari situ, cara kamu bujuk teman-teman supaya tidak membaca novel saja itu bagaimana?
   Jawab: merekomendasikan sih kak, itu ada jadwal juga. jadwal itu membantu, kalo di rumah kan bisa baca fiksi, tapi kalo di sini kan bacanya sesuai jadwal, yang berisi.

6. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: menambah pengetahuan, wawasan, kalo diajak ngomong apa aja bisa nyaut.

7. Cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca ke teman-teman itu bagaimana?

   Jawab: bisa menceritakan, atau kaya baca bareng, baca satu buku dibaca bareng-bareng, jadi bisa melihat kemenarikan buku itu lah.

8. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca?
   Jawab: seminggu ini baru satu buku, kalo satu bulan paling 3 buku.

9. Menurut kamu, pemberian penghargaan itu dapat berpengaruh tidak pada minat baca?

   Jawab: berpengaruh, karena kalo dapet penghargaan itu siswa bakal lebih semangat ke perpus, trus yang belum dapet juga kaya punya keinginan untuk "aku ini pengin dapet nih, di minggu selanjutnya", sebagai bentuk apresiasi juga.

10. Apakah kamu sudah pernah dapat penghargaan?

    Jawab: belum

11. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini?

    Jawab: cukup lengkap, ada kipas angin, AC, alat digital untuk cari koleksi, ya cukup memadai lah di perpus sekolah.

12. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?

Jawab: kalo hari-hari biasa paling 15 menit,30 menit sekitar segituan.

13. Menurut kamu, seberapa efektif program pojok baca?

    Jawab: efektif sih karena kaya yang disampaikan Sabya, biasanya males untuk pergi ke sini atau males jalan lah, di jalan panas, jadi, bisa ke pojok kelas kan yang terdekat, di kelas ada. jadi bisa ambil salah satu di situ, karena kan banyak buku.

Transkip Wawancara

Informan : Irsya (Peserta Didik)

Waktu Wawancara : Kamis, 22 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: hampir sering, tapi kecuali kalo misalkan ada kegiatan, jadi super duper sibuk, akhirnya gak ke perpus.

2. Apa hal yang membuat kamu tertarik berkunjung ke perpustakaan?

   Jawab: tertarik ke buku-bukunya, koleksi bukunya, termasuk ke novelnya sih, ceritanya bagus dan gak ngebosenin.

3. Selama di perpustakaan ngapain saja?

   Jawab: baca buku, menulis, menulis isi jurnal literasi, trus kadang buat latihan.

4. Menurut kamu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: cukup bagus, cuma diperbaiki bukunya, tata letak bukunya

5. Apa jenis koleksi perpustakaan yang paling kamu sukai?

   Jawab: novelnya sih

6. Kenapa kamu suka novel?

Jawab: karena ceritanya bagus, trus banyak ada plot twist-plot twist didalamnya itu bikin bingung itu nanti kemana arahnya gitu kan.

7. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: dapat menambah wawasan ilmu, pengetahuan juga, terus kaya misalkan kita tidak pernah baca buku, trus kita tau isi buku.

8. Bagaimana cara kamu mensosialisasikan manfaat membaca kepada teman-teman?

   Jawab: dengan mengusahakan ke kelas-kelas, terus menginformasikan, merekomendasikan di perpustakaan itu ada buku baru barangkali ada yang mau membaca ke perpus gitu. bisa juga membuat poster tentang budaya membaca gitu.

9. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca?

   Jawab: dalam satu minggu satu buku atau diperpanjang.

10. Menurut kamu, pemberian penghargaan itu dapat berpengaruh pada minat baca?

    Jawab: berpengaruh sekali karena kan misalkan kita sering membaca, dapet penghargaan gitu kan kita jadi semangat lagi. Juga yang belum pernah dapet jadi antusias pengin dapet juga.

11. Kamu sudah pernah dapat penghargaan tersebut?

    Jawab: belum

12. Biasanya yang dapat itu berapa orang?

    Jawab: yang dapet dua atau tiga orang setiap kelas, setiap angkatan tapi tergantung juga sih, kan yang dapet yang sering dateng ke perpustakaan, yang rajin pinjem buku juga, gitu.

13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini?

    Jawab: cukup baik dan cukup menarik sih. Tapi ada beberapa yang perlu diperbaiki lagi.

14. Apa fasilitas perpustakaan yang paling kamu sukai?

    Jawab: di ruangannya, sama di bukunya.

15. Berapa lama waktu kamu berkunjung ke perpustakaan?

    Jawab: pas jam istirahat atau pas pulang

16. Seberapa efektif program pojok baca?

    Jawab: sangat efektif, karena seperti yang dikatakan tadi, misalkan yang males atau pas hujan kita pengin ke perpustakaan kan ada pojok baca jadi bisa dimanfaatkan.

17. Apa yang membuat kamu tertarik pada pojok baca?
    Jawab: ya misalkan pengin ke perpus tapi ada buku yang kita suka ya lebih baik di situ.

Transkip Wawancara

Informan : Meisye (Peserta Didik)

Waktu Wawancara : Rabu, 28 Mei 2025

1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?

   Jawab: mungkin satu minggu 3 kali atau 4

2. Apa hal yang membuatmu tertarik berkunjung ke perpustakaan?

   Jawab: novel, nyaman ruangannya buat belajar

3. Selama di perpustakaan ngapain saja?

   Jawab: baca buku sama diskusi sama temen juga bisa

4. Menurut kamu bagaimana kondisi koleksi perpustakaan saat ini?

   Jawab: banyak novelnya banyak, ada buku apaya lainnya kaya artikel banyak

5. Apa jenis koleksi perpustakaan yang kamu sukai? Mengapa menyukai koleksi tersebut?

   Jawab: Novel, karena di novel kita bisa membayangkan kaya aku suka dunia fantasi, jadi suka novel

6. Menurut kamu, apa manfaat membaca?

   Jawab: menambah wawasan, habis itu meningkatkan imajinasi, ya gitu

7. Berapa banyak buku yang sudah kamu baca?

   Jawab: seminggu biasanya 2 atau 3 buku. Kalo sebulan mungkin 8 atau 10. Satu hari juga pernah satu buku

8. Menurut kamu, apakah pemberian penghargaan itu dapat berpengaruh pada minat membaca?

   Jawab: berpengaruh. Waktu udah ada reward itu banyak banget yang ke perpus, jadi banyak yang baca.

9. Contoh penghargaannya itu apa?

   Jawab: kemarin dapet kaya alat tulis satu paket sama buku

10. Kamu pernah dapat penghargaan?

    Jawab: Iya pernah

11. Setelah dapat penghargaan, kamu jadi semakin rajin membaca, ke perpustakaan atau malah biasa saja?

    Jawab: tambah rajin ya kak

12. Bagaimana respon dari teman-teman kamu?

    Jawab: respon temen-temen sih kasih semangat, terus kaya bangga gitu. terus temen-temenku juga pada ikut ke perpus

13. Menurut kamu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan saat ini?

Jawab: bagus, terus buat bacanya itu dibagi biar ga novel terus, biar baca yang lainnya.

14. Fasilitas perpustakaan yang paling kamu sukai itu apa?

    Jawab: tempat duduknya nyaman, ada AC juga

15. Biasanya kamu kalo ke perpustakaan itu berapa lama?

    Jawab: satu jam mungkin, kalo udah jam masuk udah selesai. Kan ke sininya kalo pas jam istirahat

16. Di kelasmu ada pojok baca? Kalo ada isinya apa aja?

    Jawab: ada, ada novel ada artikel SMP 15, ya banyak buku cerita

17. Itu bukunya dari mana?

    Jawab: dari siswa, ngumpulin satu-satu

18. Seberapa efektif program pojok baca?

    Jawab: temen-temenku banyak yang baca dari situ, terus kalo sesudah tadarus pasti disuruh literasi dulu, terus merangkum apa yang dibaca

19. Kamu tertarik tidak dengan pojok baca?

    Jawab: tertarik sih, tapi lebih tertarik di perpus soalnya lebih banyak di sini bukunya, lebih lengkap.

Lampiran 4 Dokumentasi

a. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Siti Fitriah, M.Pd.)



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan (Ibu Siska Ulfa, S.Pd.)



Wawancara dengan Staff Perpustakaan (Ibu Husna Auliani Salma, S.Pd.)



Wawancara dengan Peserta Didik dan Duta Literasi

b. Dokumentasi Fasilitas Perpustakaan



Ruang Baca



Peserta Didik sedang menggunakan komputer



Ruang Diskusi



Ruang Sirkulasi



Ruang Referensi



Ruang Digital



Ruang Audiovisual



Rak Buku



Rak Buku



Lemari Karya Peserta Didik



Loker



Rak Koran dan Majalah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailul Arini
2. TTL : Tegal, 13 Desember 2002
3. Alamat : Jalan Cinde No.25 RT 06/RW 04 Kel. Kraton, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah 52112
4. Email : nailularini13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Tegalsari 8
2. SMP Negeri 6 Tegal
3. SMA Negeri 3 Tegal

Semarang, 4 Juli 2025



Nailul Arini
2003036044